Wanita



No. 11. • MEI Th. 1953 • TAHUN KELIMA



Siap sedia sudah! Dengan dandanannja setjara Minangkabau asli, dia hendak berkundjung kesanak-saudara dan orang² tua memenuhi kewadjiban pada Hari Raya Idulfitri.
(foto Jul Salim)

Dibawah asuhan: **Nj. P. Armijn Pane**
Terbit 2 × sebulan. Sekwartal Rp. 7,—.
Etjeran Rp. 1,50
Dengan pos biasa tambah ongkos kirim 10%
Dengan kapal udara ongkos kirim 40%
Alamat Tata-Usaha/Redaksi:
Djl Tjemara 10 — Djakarta

Kepada Para Pembatja	Hal.	229
Halaman Bergambar	„	230
Surat kepada isteriku	„	231
Gara² Puasa	„	232
Filsafat Bongkar-bongkar	„	236
Ibu Tjekatan	„	237
Bunga anggrek diatas medja	„	238
Kué² tradisi Hari Lebaran	„	240
Matjam² Sirup	„	241
Tak nafsu makan (Dr. Aka)	„	242
Pertjikan hati Tangky	„	242
Melindungi wanita	„	244
Kemana anak kita ?	„	246
Ruang Rantjak	„	250
Gado² Berita	„	251
Kulit muka jang berkukul	„	252
Kesal menunggu-nunggu ?		Kulit III



Para Pembatja jang budiman

PERNAH seorang jang budiman berkata begini bunjinja: „Djanganlah menengok kebelakang, djangan pula memandang kedepan, tetapi lihatlah keadaan sekarang". Kalau direnungkan benar² arti utjapan itu ialah maksudnja: djangan terlalu mengenangkan keadaan jang dulu², sebab dapat menimbulkan rasa tidak senang; djangan pula memandang kedepan, dapat diartikan djangan terlalu memikirkan jang djauh² sebab pikiran tidak dapat mentjapainja; tetapi lihatlah keadaan sekarang jaitu insafi keadaanmu dewasa ini, supaja melihat keadaan jang sebenarnja, dan supaja dapat memperbaiki mana jang perlu diperbaiki.

Sudah empat kali kita bersama-sama merajakan Hari Raya Idulfitri. Madjalah kita ini sudah berdjalan 4 tahun, dan kini sedang memasuki tahun jang ke-5. Didalam 4 tahun berdjalan itu banjak menemui kesukaran, banjak membuat kesalahan, tetapi tidak kurang pula kemadjuan jang didapatnja. Ibarat seorang anak baji, jang dilahirkan dan dibimbing oleh ibu bapaknja, hingga waktunja dilepaskan dari bimbingan untuk mentjari djalan sendiri, demikianlah madjalah WANITA jang mula² diusahakan, dipelihara, dibimbing oleh Pemerintah dengan perantaraan Balai Pustaka.

Kini madjalah kita ini sudah tiga bulan mulai dilepaskan dari induknja, diberi kemerdekaan untuk berusaha berdiri sendiri. Sebagai gadis remadja jang penuh dengan kesadaran dan kepertjajaan pada diri sendiri, begitulah „WANITA" kita ini menempuh djalannja hendak menudju kearah tudjuannja jang tertentu. Didalam tiga bulan berdiri dan berdjalan sendiri itu sudah ada dia pengalaman serba sedikit. Dia sudah merasakan, bahwa berdiri sendiri itu tidak gampang, bahwa banjak liku² dan onak duri jang mesti ditempuhnja. Tetapi semua itu bahkan memberi dorongan dan menambah semangat untuk berdjalan terus. Hanja satu jang sangat menghambat langkahnja, jaitu soal materi, soal uang. Kiranja dengan nafkah jang hanja sebesar Rp. 7.— untuk tiga bulan (sekwartal) sigadis djelita kita ini tak dapat meneruskan perdjuangannja.

Sebab itu kepada para ibu², kakak dan adik, bapak dan nenek, dan para langganan semuanja diminta, supaja suka memberi semangat baru kepadanja, berupa tambahan harga langganan. Tidak banjak WANITA djelita itu minta tambahan nafkah, hanja Rp. 2.— sadja untuk tiap² kwartal. Bagaimanakah, sdr.² jang budiman. Akan kita berikah dia semangat baru ? Akan kita dorongkah dia untuk madju terus mentjapai tjita-tjitanja jaitu memadjukan dan meninggikan deradjat teman² wanita lainnja ?

Waktu bulan April jang lalu kita umumkan, tentang kenaikan tarif pos, karena itu terpaksa kita minta bantuan para pembatja, menjumbangkan ongkos mengirim Wanita djelita kita ini, kami merasa heran, bertjampur gembira. Banjak sekali jang sudah lebih dulu membajar uang langganan kwartal kedua, dengan segera mengirim tambahan Rp. 0,70 untuk ongkos kirim. Tjoba ! Ada jang mengirimnja dengan wesel pos, sedang ongkos kirim wesel sudah Rp. 0,75, malahan tidak sedikit jang mengirimnja dengan poswesel express, ongkos tambah lagi Rp. 3,—.

Ada jang mengirimnja dalam sampul berupa perangko, tetapi ongkos kirimnja sudah Rp. 0,50. Ada jang hendak lebih tjepat lagi, tambah ongkos express Rp. 3,—.

Sebenarnja dapat menunggu sampai mengirim sumbangan untuk kwartal ke-3, ditambahkan ongkos mengirim itu. Tetapi para langganan jang setia itu, hendak jakin terus mendapat „Wanita", tidak boleh tidak.

Tanda-tanda itulah djuga jang memberi kejakinan kepada kami, para langganan akan berseru: „Rambah tirata", biar „Wanita" madju terus.

Mulai kwartal ke-3 ini, jaitu bulan Juli, para langganan jang setia dan budiman akan mulai mengirim Rp. 9,— ditambah ongkos kirim Rp. 0,70 untuk pos biasa, dan Rp. 2,80 untuk pos udara didalam negeri.

Dengan djalan begitulah pula, madjalah kita ini, seolah-olah habis berpuasa, mulai dengan segar menempuh kehidupan masa baru, sedjalan dengan kehidupan kita bersama-sama.

Tidak lupa kami mengutjapkan selamat Lebaran kepada para langganan, sambil menjatakan maaf, djika setahun ini kami ada melakukan kesalahan, baik oleh fihak tata usaha, maupun fihak redaksi.

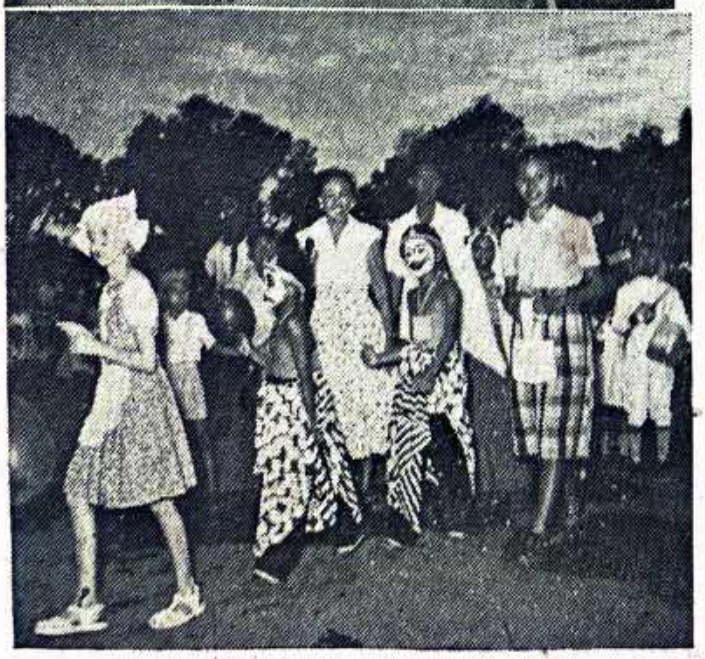
Pengasuh



Njonja Maria Ulfah Santosa, Njonja Kartowijono dan Njonja Abu Hanifah sedang bertjakap-tjakap dengan Njonja Chester Bowles, isteri bekas Duta besar Amerika Serikat di India.

Ketika ditanja tentang kesan²nja mengenai Indonesia, Njonja Bowles mendjawab: „Jang sangat menarik perhatian saja ialah kaum wanita. Mereka sangat sibuk ! Kaum wanita jang pada pagi harinja bekerdja dikantor, diwaktu siang harinja mengadjar atau mendjalankan pekerdjaan sosial ; kaum wanita jang mempunjai anak 6 atau 7 orang masih bisa mendapatkan waktu untuk turut serta dengan aktif dalam urusan masjarakat. Djika wanita² ini menggambarkan sifat wanita Indonesia pada umumnja maka kaum wanita Indonesia memang besar djasanja dan patut dipudji untuk kemadjuan jang dialami oleh bangsa dalam meninggikan deradjat kesehatan, membanteras butahuruf, dsb.





3 Hari bergembira-ria dengan anak²

Seperti tahun j.l. tahun ini djuga Jajasan Kesedjahteraan Anak² mengadakan Pekan Anak² untuk 3 hari lamanja. Berbagai-bagai permainan, perlombaan, dan pertundjukan diadakan untuk menghibur anak² sebelum liburan besar dimulai. Menari, menjanji, main olahraga, berarak-arakan dengan mengenakan pakaian jang beraneka warna mendapat perhatian jang memuaskan. Hadiah² pun banjak jang disediakan. Pada 3 gambar disamping dan dibawah ini kita menjasikan arak-arakan itu. Lutju² dan meriah riang anak² dengan diiringi orang tuanja mengikuti pawai itu. Nj. Arudji dan Nj. Sjamsuridzal memberikan hadiah² kepada para pemenang dalam berbagai lapangan perlombaan. *(foto² Kempen, Aneta)*



TIEN, isteriku,

HARI-HARI ini di Djakarta dirajakan Pekan Kanak-kanak.

Tien, berdebar-debar hatiku pagi tadi, ketika kulihat beratus-ratus kanak², perempuan dan laki², berbaris didjalan-djalan raja didalam kota dimana aku berada ; djauh dari padamu dan dari anak² kita.

Tien, dimuka mataku terbajang mereka bertiga, Tien, Djago dan Sri kita !

Andaikata kewadjibanku dapat selesai kemarin atau hari ini, pasti aku sudah terbang pulang. Ingin aku dapat merajakan Pekan Kanak² dirumah, ditengah-tengah gelak-tertawa dan tereakan mereka bertiga.

Tien, aku terpaksa tak dapat pulang pada Pekan Kanak² tahun ini ; tetapi didalam hati berdjandjilah aku untuk berada dirumah pada hari² seperti ini ditahun jang akan datang.

Alangkah gandjilnja pengalamanku pada hari-hari ini, Tien. Pagi dan siang tadi aku melihat wadjah kanak² jang berseri-seri, tersenjum, bebas dari dosa dan sifat² djahat dunia ini. Tetapi malam harinja aku telah mendjadi lebih jakin akan beratnja soal² kemasjarakatan dewasa ini, pada waktu aku mengundjungi dan bertjakap-tjakap dengan beberapa Saudara, ialah antara lain Pak Soewandito (anggauta Parlemen) dan bekas Walikota Surabaja Tjak Dul Arnowo. Sungguh berat persoalan² jang dikemukakan oleh Saudara² itu. Tergambar djelas betapa rusaknja masjarakat kita dewasa ini. Bertentangan benar dengan pemandangan gemilang jang melintas didepan mataku pagi dan siang tadi.

Didalam hati aku kewatir, isteriku, kalau-kalau kanak² jang hari ini masih bergembira-ria itu, dikemudian hari hanja akan menghadapi hari-hari jang gelap belaka.

Pada waktu ini generasi kita masih dapat mengenjam schijnwelvaart (kemakmuran pulasan) jang terdapat dikota-kota besar.

Gedung² pertundjukan jang gemerlapan, barang² perhiasan dari luar negeri, alat² serba plastic dan sebagainja, tidak djarang melemparkan kita djauh² dari kenjataan² jang dihadapi oleh Negara kita.

Kita tahu, bahwa didalam banjak hal kemakmuran-palsu ini harus dibajar mahal, bahkan tidak djarang dengan alat² pembajaran jang diperoleh dengan setjara tidak sjah atau dengan djalan jang merugikan rakjat dan negara !

Tien, masjarakat sekarang kita lihat terlampau terpetjah-belah, djustru pada waktu kita bersama membutuhkan persatuan semangat nasional, kebulatan tekad nasional dan tindakan oleh seluruh potensi nasional kita untuk melenjapkan kesengsaraan dan kemiskinan di Tanah Air kita dewasa ini.

Engkau sendiri sering kali mentjeriterakan kepadaku tentang sukarnja dibentuk persatuan dikalangan kaum wanita.

Gerakan² koperasi wanita — djuga jang kaupimpin sendiri dikampung kita — tidak djarang mengalami pukulan² jang dahsjat ; pukulan² itu bukan datang dari pehak orang asing (sebab orang² jang tidak berdaja selalu melemparkan kesalahan pada orang asing), tetapi semata-mata karena tidak adanja persatuan dikalangan para wanita sendiri.

Koperasi jang mula² didirikan atas andjuran mereka sendiri, kadang² hendak mereka petjah-belah sendiri dari dalam.

Dan jang mengherankan bagiku, Tien, mengapa djustru ibu² jang dianggap pemimpin oleh para wanita djelatalah jang suka menaburkan benih-benih perpetjahan, fitnah-memfitnah, tjuriga-mentjurigai, djatuh-mendjatuhkan dan sebagainja !

Herankah kita, Tien, kalau didalam masjarakat jang lebih besar daripada kampung kita, persatuan jang kita idam-idamkan itu djauh lebih sukar dapat dilaksanakan ?

Dikota-kota besar para pemimpin wanita djauh lebih pintar dan pandai daripada ditempat kita ; dan mungkin karena manusia itu bila telah merasa lebih pandai akan lebih tidak mau kalah dengan orang lain, maka dikota-kota itu lebih sukar orang diminta untuk saling mengerti, demi kepentingan persatuan nasional .....

Orang nampaknja tidak suka menginsjafi bahwa makin hebat kita bertjerai-tjerai, berpukul-pukulan dan saling memaki, berarti makin merosot deradjat hidup kita sehari-hari.

Kita sekalian melihat proses kebobrokan masjarakat kita sekarang, jang menimbulkan kegelisahan dan kekalutan !

Dan kalau ini kita diamkan, apakah jang dapat kita wariskan kepada anak² kita, generasi jang akan datang nanti ?

Ah, Tien, aku telah melantur .....; tidak lain karena pengalamanku di Pekan Kanak², terutama pada hari ini !

Kasih sajangku pada anak² kitalah jang mendorong aku menulis demikian ini.

(Bersambung kehal. 234)



Gara-gara Puasa

„ACH !" kata engku Apiudin sehabis sembahjang tarwich : „Tak ada jang lebih besar pahalanja dalam hukum Agama Islam selain puasa. Puasalah menjutjikan kita dari kedjahatan. Siapa jang dapat menahan hawa nafsunja dialah jang menang."

„Ja, benarlah bagai kata engku itu. Dengan puasa kita dapat kesama rataan. Biar berpangkat tinggi asal penganut Islam akan sama dengan kita si djembel ini dalam puasa."

„Itulah jang saja katakan," djawab engku Apiudin seraja menjenduk kolak pisang jang disediakan sehabis sembahjang tarwich tadi."

Engku Apiudin asal dari Sumatra Lampong. Ia amat taat kepada Agama dan disegani tetangganja karena banjak nasihat² jang berguna diberikannja kepada tetangganja. Djika ada pertjektjokan tetangga dengan tetangga atau antara suami isteri dialah jang menengahinja. Nasihatnja amat berguna bagi penduduk jang masih fanatik itu. Dalam bulan puasa penduduknja jang tak biasa berpuasa telah memaksakan diri berpuasa.

Puasa telah berdjalan 10 hari. Hari itu engku Apiudin baru sadja habis gadjian.

„Timah, ini wang Rp 5.— untuk belandja hari ini," katanja kepada isterinja. Isterinja menjambut dengan senjum karena hari ini agak istimewa ; biasanja hanja mendapat Rp 2.50 kini Rp 5.— . „Akan bergulai rendang," pikirnja dalam hati. Diambilnja kerandjang belandja. Waktu akan pergi suaminja memanggilnja.

„Timah, djangan lupa buatkan rendang, pengat bandeng dan pipis ikan. Untuk berbuka buat sadja lepat bugis, getuk dan kolak pisang. O, ja beli pepaja barang satu." Isterinja membisu mendengarnja seraja akan berlalu, tetapi suaminja menahannja. „Atjar ketimun ja, untuk pendingin perut," tambah engku Apiudin lagi. Isterinja menggigit bibir menahan perasaannja. Dipasar dibelinja setjukup wangnja sadja.

Waktu pulang ia berkata kepada gadisnja : „Nur, pisang ini buatkan kolak untuk ajahmu."

„Baiklah bu," djawab anaknja.

Mendjelang pukul 5 petang engku Apiudin pulang dari sembahjang Asjar.

Isterinja menundjuk ketudung diatas medja. Oleh engku Apiudin dibukanja, kepingan tahu. Dilihatnja rendang, pipis, ikan, kolak pisang dan getuk sadja.

„Timah kenapa tak kau buatkan jang kukatakan tadi ?"

„Tak keduitan kok," balas isterinja dengan senjum.

„Bukankah tadi kuberikan Rp 5.—"

„Ja, tetapi hitunglah, pipis ikan dan rendang sadja telah berapa wangnja. Semuanja mahal tidak seperti dizaman normal dulu dengan wang Rp 0,50 telah tjukup belandja sehari." „Hai, ada² sadja kau Timah. Kau pintari aku," gertak Apiudin. „Ingat² sedikit berkata kak. Telah hampir 15 tahun berumah-tangga, belum pernah bertjektjok perkara makanan. Djangan turutkan hawa nafsu iblis," sahut isterinja.

Mendengar itu engku Apiudin naik darahnja. Makanan dilempar-lemparkannja. Melihat itu isterinja timbul galaknja. Keributan disudahi perkelahian. Engku Apiudin, pendekar agama itu memukul isterinja. Dan petang itu djatuhlah talaknja.

Lima tahun mahligai mereka dirikan. Dalam 1 hari sadja roboh oleh hawa nafsu. Isteri dan anak-anaknja pergi ketika itu djuga. Maka tinggallah engku

Apiudin seorang diri. Pertanjaan tetangganja didjawabnja dengan geleng kepala sadja.

Lima belas hari telah berlaku ; keadaan rumahnja sunji². Ia terpaksa masak sendiri. Ada djuga sekali² tetangganja mengadjak dia berbuka kerumahnja, tetapi engku Apiudin segan kesana takut kalau kembali pertanjaan mengenai rumah tangganja. Sedapat mungkin ia mendjauhkan diri.

Pada suatu hari datanglah anaknja, si Latipah, mengabarkan Sjahrul anak jang bungsu sakit. Oleh engku Apiudin diusir anaknja itu. „Tak ada bapamu disini." Sebenarnja engku Apiudin telah menjesal tetapi segala kesalahan itu hendak dilemparkannja kepada isterinja.

HARI lebaran ..... Dirumah tetangga ramai kedengaran kiok ajam disembelih. Perempuan² sibuk memasak didapur. Bau masakan semerbak harum menjusup hidung. Tetapi dirumah engku Apiudin sunji sadja. Waktu itu engku Apiudin tak keluar² rumah karena malu, seakan² semua tetangganja mentjemóohkannja, mengatakan ia mualim palsu. Jang dihadistkan tak dipakainja. Tak terlihat olehnja wadjah mereka. Kala itu terbajang pula wadjah anaknja Sjahrul tengah sakit. Ia kian gelisah. Semalaman tak dapat tidur. Dalam hatinja kekerasan berdjuang dengan kelemahan. Paginja selepas sembahjang subuh ia tergesa² keluar mengendarai speda menudju rumah isterinja. Dimuka sebuah gubuk ia berhenti. Diketuknja pintu. Pintu dibukakan. Si Nur berdiri dimuka pintu.

„Ajah !"' teriaknja kegirangan.

Ajahnja masuk kedalam. Sedih hatinja kalau melihat azab jang diderita anak isterinja oleh ketjerobohannja. Sjahrul berbaring ditikar berbantal bungkusan badju. Mukanja putjat. Engku Apiudin merangkul anaknja. Entah karena melihat ajahnja datang itu Sjahrul membuka matanja. Dipelukkannja tangannja kepinggang ajahnja. „Ajah djangan pergi." ia menangis.

„Tidak nak, ajah takkan pergi," balas ajahnja dengan air mata bertjutjuran.

„Ketupat, ajah," pinta anaknja. Engku Apiudin melihat kedjandanja dengan saju. Perempuan itu bangkit. Tak lama kemudian datang ia membawa sepiring ketupat. „Makanlah nak." Udjarnja dengan pengharapan melihat anaknja telah berselera. Sjahrul makanlah dengan nafsunja didepan ajahnja. Lapang dada kedua laki isteri itu melihatnja. Lama engku Apiudin termenung. Dipandanginja keadaan anak isterinja, kian lurut rasa hatinja.

„Timah, aku pergi dulu. Nanti sehabis sembahjang Id aku kemari pula." Djandanja mengangguk sadja sebagai balasannja. Setelah mentjium Sjahrul pergilah engku Apiudin. Sehabis sembahjang Id ia kembali lagi dengan dua buah bungkusan. Bungkusan itu dibuka si Nur. Sebuah berisi pakaian untuk dia adik beradik dan ibunja sekali dan sebuah lagi berisi kue². Isterinja membisu melihatnja.

„Timah !" kata engku Apiudin. „Maafkanlah segala kesalahanku dan ..... kuharap kau sudi menerima peruntunganmu kembali," demikian kata engku Apiudin. „Semuanja sudah kumaafkan kak, tetapi ....."

„Tak ada tetapinja lagi. Sekaranglah kita meneruskan bahtera kita jang telah karam dipukul gelombang. Aku telah insaf dan merasa berapa sakitnja hidup sendiri," udjar engku Apiudin mendesak. Timah menunduk sadja, air mata gembira menitik dari matanja. Ketika itu kedua tangan mereka berdjabat memadu djandji sehidup semati.

„Allah hu Akbar !" Allah hu Akbar ! kedengaran sajup² disebelah. Pegangan tangan keduanja kian erat disaksikan kelima anak-anaknja. Keduanja melihat kedjalan, melihat orang² berbondong-bondong dengan ria, menjambut hari jang mulia itu. Tetapi kedua laki isteri itu lebih ria lagi, lebih² dari pengantin baru jang baru sadja memasuki pintu bahagia. Karena kebahagian mereka telah kembali.

„Allah hu Akbar !". Kembali terdengar membangunkan keduanja dari kenangan masing².

Mengutjapkan Selamat Hari Raja Idu'lfitri

Kota Gedang

Baru terima kolleksi-kolleksi jang indah-indah dari

GELANG²
KALUNG²
BROCHES

Permata-permata imitasi ini diasah sangat indahnja dan pantas sekali untuk pakaian malam.

Harga pantas

Telah diterima pula

CORSAGE

jang bagus dari **Velours chiffon** dan **organdie.** Harga mulai Rp. 13.50, 18.50, 27.50 dan selandjutnja.

Djalan Nusantara 8 — telp. Gbr. 2031
DJAKARTA

(Sambungan dari hal. 231)

Bila keadaan sekarang kita biarkan terus mendjerumus kebawah seperti ini, aku kewatir akan tidak dapat melihat Djago Sulistomo mendjadi pelaut jang sanggup menguasai samudera dan lautan Tanah Air kita, dengan tjita² jang sutji serta kedjudjuran seorang ksatrya sedjati.

Sedangkan aku senantiasa mohon kepada ALLAH, semoga kegemaran Djago kepada lautan dan kapal jang sudah nampak sekarang ini kelak akan dipergunakan olehnja untuk memberantas perbuatan siapapun djuga jang hendak menodai air laut Indonesia.

Djangan hendaknja seperti keadaan sekarang, dimana pengiriman bahan² dari Indonesia setjara smokkel nampaknja lebih madju daripada export jang diatur serta diketahui oleh alat² negara kita.

Soal smokkel jang meradjalela ini nampaknja oleh para pemimpin kita dipandang tidak sepenting persoalan² politik jang berkisar pada soal² kedudukan, tjari nama d.l.l. ; sedangkan kita tahu bahwa keadaan deviezen kita semakin menggelisahkan bagi kemakmuran negeri ini,

Dan, Tien, apakah tidak mungkin bahwa anak kita si Djago itu kelak akan terlibat dalam kesukaran² akibat perbuatan smokkel, bila tidak mulai sekarang kita bersatu memperbaiki keadaan ?

Dan bagaimana djadinja nanti dengan Tien dan Sri jang kelak kita harapkan akan djadi dokter itu ?

Mungkinkah mereka akan dapat berdjasa kepada Tanah Air dan peri-kemanusiaan, bila masjarakat jang melingkungi mereka kelak telah terlandjur mendjadi busuk dan rusak ?

Bukankah ada kemungkinan bahwa mereka itu akan dihanjutkan oleh gelombang masjarakat jang kedjam dan kedji, sehingga hantjur-lebur harapan kita bersama ?

Tien, djarum arlodjiku telah menundjukan pukul setengah satu malam.

Saja achiri suratku ini dengan kata² : *„Marilah, pada tiap² Pekan Kanak², kita jang tua² ini berdjandji akan lebih keras berusaha ikut serta memperbaiki keadaan masjarakat dihari ini ; demi kepentingan hari depan anak-anak kita !"*

Tien, masih djelas terdengar ditelingaku bunji genderang jang dipukul oleh kanak² jang berbaris tadi pagi.

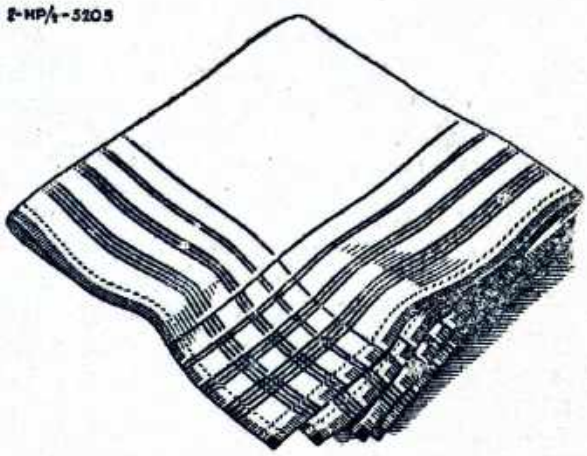
Semoga genderang itu dapat tetap membangunkan perhatian kita terhadap hari depan kanak² Indonesia seluruhnja.

Untuk mereka kita hidup, bekerdja dan berdjuang!

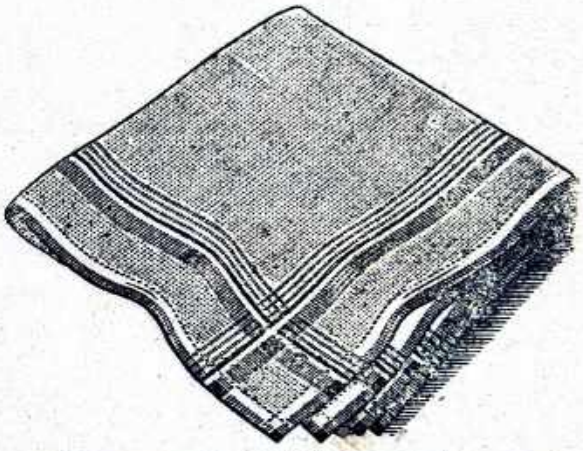
Terimalah tekanan tanganku, Tien !

Masmu,

Tomo



SAPUTANGAN
PYRAMID
TRADE MARK
UNTUK TUAN dan NJONJA
dalam warna putih dan beraneka



Saputangan PYRAMID betul² dalam segala hal suatu saputangan jang sungguh istimewa. Terasanja halus serta tahan lama dan kuat; bertjorak jang segera dapat dikenal dalam berbagai warna dan ragam jang indah, demikianpun dapat ditjutji berkali - kali dengan tidak mendjadikan kerusakan apa².
Suatu saputangan PYRAMID djuga ini mempunjai djaminan TOOTAL jang termashur tetap tinggal indah meskipun sudah lama sekali dipakainja.

TOOTAL DAPAT DIBELI LAGI!

(Berhubung dengan keadaan, belum dapat dibeli disemua tempat dan persediaan tidak selalu tetap ada.)

Perhatikanlah merek pada tiap² saputangan
PYRAMID
dengan garansi TOOTAL



Djl. Modjopahit 2A — Djl. Gadjah Mada 171 — Patekoan 5 — Kramat Bunder 7B (disebelah Rex) di Djakarta. Pasar Lama Selatan 40 di Djatinegara.



Filsafat

Bongkar-bongkar

oleh : mbok Mas

MULA-MULANJA biasa sadja. Aku membuka lemari makan hendak mentjari gula. Tetapi apa jang kulihat ? Aduh ! Semut ! Beribu-ribu, berderet-deret, merubung gula, berkenduri sisa² daging tadi malam, berderet-deret menaiki botol ketjap. Tidak terkira banjaknja. Ribuan. Hati tak sampai melihat jang demikian itu, maka tidak berpikir pandjang², kusing-singkan lengan badju dan mulailah aku membersih-kan, dan membongkar. Semua kubongkar. Botol-botol, stopfles², piring, tjangkir, mangkok, gelas, pantji, kaleng besar ketjil, semua keluar. Aku heran, mengapa pula kaleng² dan botol² kosong itu kusimpan. Kaleng² sudah berkarat, tiada gunanja. Nah, keluar kamu, boleh kamu nanti menjenangkan hati tukang lowak.

Mulai bersemangat aku membongkar-bongkar. Papan-papannja kuangkati, kulapi dengan lap basah, sudut-sudutnja kukorek, kotorannja kusikat bersih. Ai, ai, ai, seolah-olah tidak pernah dibersihkan. Lemari makan begini kotor rupanja ? ! Hmm, untung-lah suamiku tidak pernah membuka-buka lemari makan. Kalau dia melihat keadaannja begini, tang-gung ..... makanan tak ada bisa masuk dikerong-kongannja. Malu aku terhadap diriku sendiri. Selama ini aku pertjaja sadja kepada Bi Ijah. ..... Setan pembersihan mulai mengamuk sekarang. Mataku tadjam menembus semua sudut² ditempat gelap. Dengan bersendjatakan sapu, sikat, ragbol, lap, aku mengamuk. Laba² jang selama ini enak² membuat rumahnja, tak perduli kuragbol. Kauenak-enak bikin rumah sadja, rumahku sudah sempit begini. Apa kau sudah dapat V.B. dari U.P.D. ? Tidak, pergi kau ! Musuh² semut, tjoro dan entah apa lagi kusapu dan kusikat. Aku membuat pembersihan kedjam, barang-kali lebih kedjam dari Belanda ketika mengadakan pembersihan di Jogja, ketika suamiku dan anakku dibawa, disuruh duduk berdjam-djam dipinggir djalan, dipanas terik matahari. Semut, tjoro, laba² kuamuk seolah-olah aku mengamuk Belanda, untuk membalas dendam jang dulu-dulu.

Heh, puas aku ..... lemari sudah bersih. Alas papan sudah kuganti dengan kertas putih bersih, bagian luar sudah mengkilap kugosok dengan ocedar. Rak pantji, tempat masak, sudut² dan lantai dapur semua sudah bersih ..... terang benderang nam-paknja. Begini mestinja tempat masak makanan, tempat menjimpan makanan.

Tetapi ..... sekali mulai mengadakan pember-sihan tidak mau lagi aku berhenti. Mataku mengin-tjer-intjer sudut² diatas dan dibawah. Dimana-mana aku melihat debu, melihat rumah laba², dan sawang². Kamar makan merangkap kamar terima tamu perlu mendapat giliran djuga. Gorden² sudah kumal. Nanti malam mesti direndam semalam dalam air jang di-tjampuri dengan garam. Sesudah direndam lantas ditjutji dengan godogan air sabun. Barang ketjil² dari perak dan lojang, biarlah Nany jang membersihkan, dia lebih tahu bagaimana tjaranja. Kursi rotan, zitje satu-satunja jang ada padaku, dan jang diduduki

sembarang orang sudah terlalu dekil, bekas² keringat dan daki, lebih² dibagian tangan dan kepala. Baiklah kusikat dengan air sabun panas. Kasurannja didjemur, biar basil-basilnja mati. Karpet mesti dikeluarkan dan dipukuli, tetapi alangkah beratnja. „Ajo bi, kita angkat berdua karpet ini ....."

„HEH, ... tjape djuga. Mengaso sebentar. Sambil melepaskan lelah, duduk dikursi, kaki diatas poef, aku merenung: „Bongkar². Untuk apa aku membongkar-bongkar ini? Sebentar lagi kotor lagi ..... apa gunanja?" ..... Seolah-olah ada jang mendjawab dari dalam lubuk hatiku: „Sebab kau ingin bersih, bersih didalam djiwamu. Sebagaimana kau membongkar ruangan ini, begitu pula kau mempunjai keinginan membongkar djiwamu. Semua jang kotor, jang djelek, jang djahat, ingin kau buang djauh², tinggal jang bersih, jang murni ....."

Aku terperandjat: Itu dia! Mungkin itulah jang mendorong aku dengan tidak setahuku. Mungkin, aku membersihkan dan membongkar rumahku ini sebagai perlambang karena aku sendiri ingin bersih. Aku ingin melihat semua-semuanja bersih, lahir maupun bathin. Bukankah djuga semua orang sekarang ini sedang membersihkan diri dengan djalan Puasa? Mereka berpuasa untuk mendjauhkan hawa nafsu, mengendalikan diri, mendjauhkan kekotoran rohani ..... Ja, itulah jang sesungguhnja. Dan nanti kalau Hari Lebaran tiba, semua sudah bersih, rumah halaman dan djiwa orang. Semua diperlambangkan dengan apa jang terlihat. Pakaian bersih, segala-galanja bersih, djangan ada jang kelihatan kotor. Alangkah nikmatnja, kalau kebersihan itu tidak hanja nampak pada hari itu sadja. Alangkah nikmatnja, bila kita sehari-hari berusaha mentjapai kebersihan seperti sekarang ini pada bulan Puasa. Tetapi apakah kita betul² dapat mentjapai apa jang ingin kita tjapai itu. Entahlah. Asal kita masing² mau berusaha, dan betul² berusaha ..... apalah salahnja. Tertjapai tidaknja maksud jang baik itu, adalah soal lain. Marilah kita berusaha bersama-sama.

o
o o

Ibu tjekatan

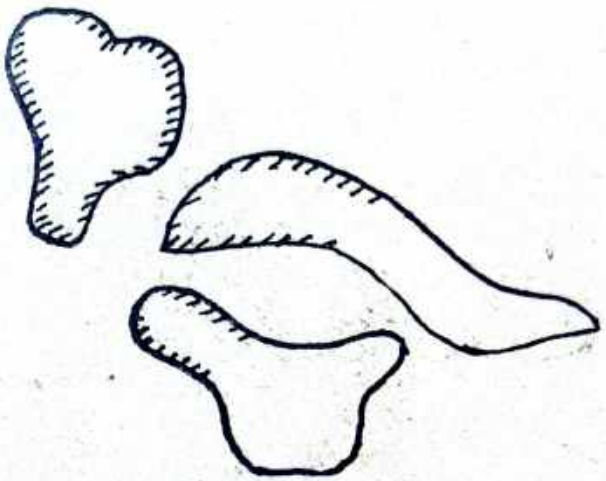
1. **Seterika,** kalau selesai dipakai baiklah digosok dengan lilin jang dibungkus dengan kain, kemudian digosok dengan garam dibungkus kertas. Ini untuk mentjegah supaja djangan ada noda-nodanja.
2. **Bekas-putih² dimedja,** disebabkan karena barang² panas atau karena kena air dan terlambat dibersihkan, dapat dihilangkan dengan abu jang ditjampuri minjak kelapa, digosok dengan lap.
3. **Sepatu basah,** kalau disemir tidak mau mengkilap. Baiklah terlebih dahulu semirnja ditjampuri dengan beberapa tetes paraffine, dan sepatu akan mengkilap.
4. **Beledu** jang kotor dapat bersih dan indah kembali kalau disikat dengan sikat halus, kemudian disikat lagi diatas uap air panas.
5. **Peau de Suede,** dibersihkan dengan sikat halus. Noda² (vlek) dapat dihilangkan dengan terpentijn atau bensin atau digosok pelahan-lahan dengan amril halus. Tempat jang tidak baik lagi rupanja dapat digosok dengan lap jang diisi dengan kapur halus jang sama warnanja dengan warna kulitnja. Bantalan terisi kapur sematjam itu dapat dibeli ditoko-toko sepatu.
6. **Barang² dari tembaga dan lojang** dapat berkilau kembali, apabila digosok dengan asam, djeruk nipis, kedondong, belimbing, patje dan batu timbul atau batu merah jang halus.
   Lojang jang halus baiklah digosok dengan kain pernel panas dan kapur halus. Noda hidjau dapat dihilangkan dengan minjak tanah, minjak kelapa atau terpentijn.
   Kotoran njamuk dengan spiritus, atau amoniak, boleh djuga dengan minjak kelapa.
   Tjat dibersihkan dengan minjak tanah atau terpentijn.
   Lilin dengan air panas.
   Kalau noda² itu sudah hilang seluruhnja digosok dengan asam, djeruk nipis dsbnja, kemudian digosok lagi dengan kapur halus.
7. **Barang² dari perak halus** mula² digosok dengan kapur halus dan air atau kapur halus dan spiritus atau kapur halus dan minjak kelapa. Kemudian digosok dengan kapur halus dan kain pernel (flanel).
   Barang² perak jang berbunga, mula² direndam dalam:
   a. air sabun panas.
   b. air sabun panas dan amoniak (ditutup).
   c. air merang.
   d. air lerak.
   Kemudian disikat, dikeringkan, digosok hingga berkilau-kilauan. Perak jang sangat kotor direbus dengan air sabun selama ½ djam, kemudian disikat seperti diatas tadi.
   Perak bakar digosok dengan arang halus dan kapuk kapas.

S. Kom. Redwany

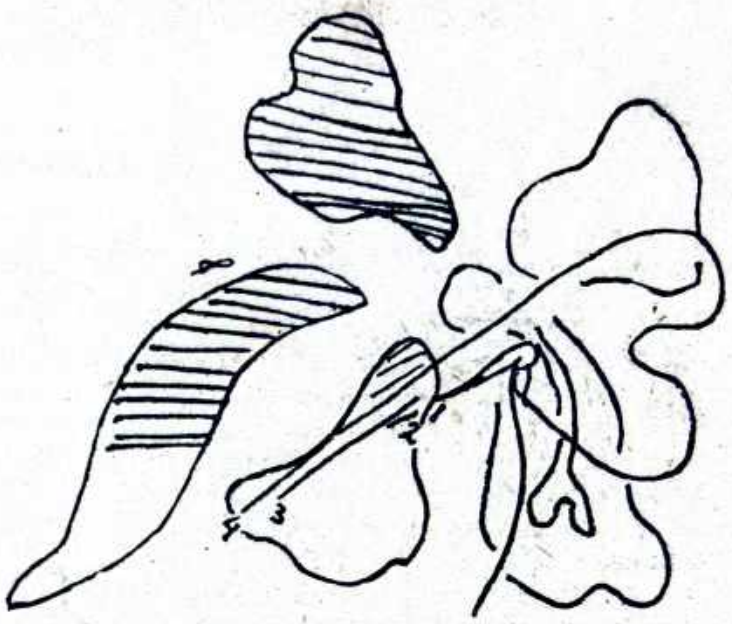


Bunga anggrek diatas medja

Sulam-menjulam



Dilihat dari dalam.



Dilihat dari luar.

HARI Lebaran telah diambang pintu ! Agaknja akan bertambah indah sedap dipandang mata rumah kita, apabila pada hari Besar j.a.d. itu, medja kita, dihiasi dengan alas medja jang bersulam bunga anggrek.

Pekerdjaan ini tidak sukar, dapat dikerdjakan oleh anak² gadis kita jang sudah besar. Dalam hari liburan sekarang ini sangat berfaedah membuat sulaman² ini. Lagi pula ibu akan senang dan merasa bahagia kalau anak gadisnja membuatkan alas medja jang setjantik ini baginja. Bahannja mudah didapat. Dan tjara mengerdjakannja tidak begitu sukar.

Silakan mentjoba. Inilah tjontohnja :

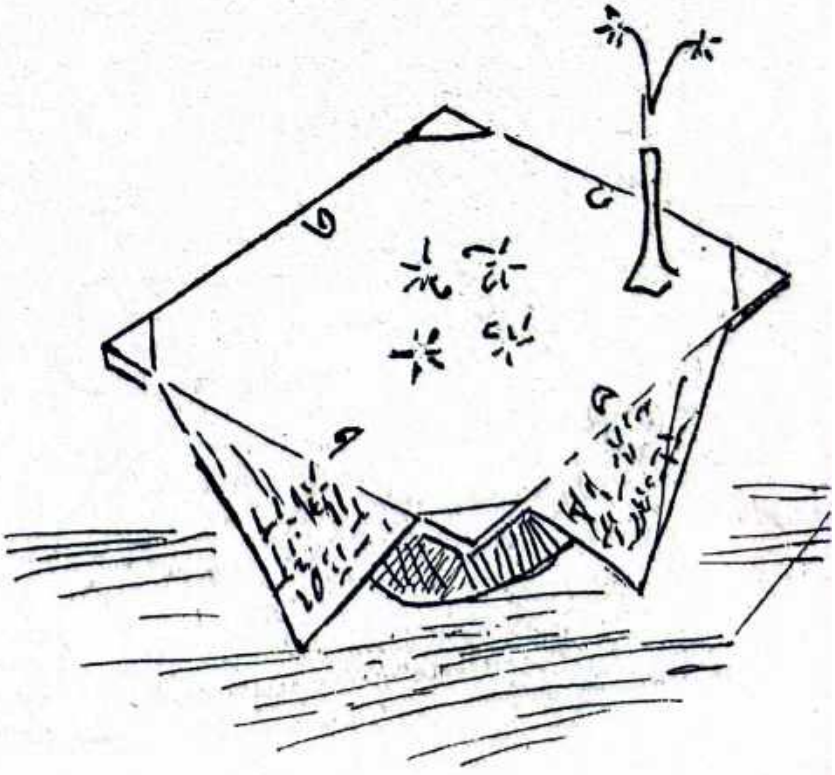
Bahannja :

Apabila dipakai kain putih sebagai dasar, untuk daun mahkota kita pakai benang berwarna ungu muda, sedangkan untuk benang sarinja kita ambil warna ungu tua. Daunnja kita pakai warna hidjau muda, sedangkan batang bunga kita beri warna hidjau tua. Garis² sebagai pagar itu, untuknja kita pakai warna soklat tua. Bahan kain putih itu dapat kita ambil mori atau kain drill putih tebal. Benangnja sebaiknja apabila kita ambil benang jang tidak luntur.

Tjara mengerdjakan :

Bunga dan daun dikerdjakan dengan tusuk isi. Sedangkan garis² dan batang bunga kita kerdjakan dengan tusuk tangkai.

Mengerdjakan bunga tjaranja adalah sbb : Tusukkan djarum pada angka 1., keluar pada no. 2, dimasukkan lagi dalam no. 3, lalu dikeluarkan lagi pada no. 4. Kemudian kita masukkan djarum lagi disamping no. 1 dst, sampai seluruh bunga terisi benang.



Kana



Kué-kué,
tradisi Hari Lebaran

SEBENTAR lagi hari jang dinanti-nantikan oleh segenap ummat Islam akan tiba. Tentunja ibu² dan anak² gadis mulai sekarang sudah sibuk dengan persediaan ini dan itu, untuk penjambut hari jang gembira itu. Harga² mahal, tepung susah ditjari, tetapi meskipun begitu tradisi mengadakan dan membuat kue Lebaran tak dapat ditiadakan. Betapa mahal, dan betapa susahnja, ibu mau djuga mentjutjurkan keringat untuk mendapatkan bahan² itu. Untuk memenuhi permintaan² jang sekian banjaknja itu, kami sadjikan beberapa resep kue² kering dan basah. Kue² ini kue biasa, tetapi banjak jang sudah lupa. Dan karena sekali setahun ingin membuat kue sendiri, resep² itu kami sadjikan lagi untuk mereka.

1. Kué semprit

Bahannja : 250 gram tepung, 200 gr. mentega, 125 gr. gula pasir, 1 putih telur, 1 batang panili, garam sedikit.

Tjara membuatnja : Mentega diaduk dengan gula dan putih telur, lalu tjampuran ini dikotjok sampai berbuih. Tepung dan panili ditjampurkan pula. Adonan ini lalu dimasukkan kedalam tjetakan sempritan, dan disempritkan diatas lojang jang terlebih dahulu diusap dengan mentega. Setelah itu dibakar sampai berwarna kekuning-kuningan.

2. Lidah kutjing

Bahannja : 100 gr. mentega, 100 gram tepung, 75 gr. gula halus, 3 putih telur ajam, 1 batang panili, ½ sendok teh garam.

Tjara membuatnja : Mentega dikotjok sampai membuih, kemudian berturut-turut dimasukkan kedalamnja gula halus, panili, garam, tepung. Djuga putih telur jang sudah dikotjok terlebih dulu dimasukkan kedalamnja. Adonan ini lalu ditjetak tipis², dan dibakar sampai berwarna agak bruin (sawo matang).

3. Kuping gadjah bakar

Bahannja : 200 gr. tepung, 175 gr. mentega, 100 gr. gula, 1 sendok makan tjoklat bubuk, garam sedikit.

Tjara membuatnja : Mentega, gula, tepung dan garam ditjampur dan dibikin adonan. Adonan ini dibagi dua. Jang sebagian ditjampur dengan tjoklat bubuk tadi, dan sebagian lagi dibiarkan begitu sadja. Adonan jang tak berwarna tjoklat itu diratakan diatas medja atau talenan, setebal ½ cm. Lalu diatasnja digilas adonan jang berwarna tjoklat. Setelah ditekan-tekan supaja melekat, kedua lapis itu digulung rapat. Adonan jang berbentuk guling sekarang diirisi bulat pipih setebal 3 milimeter. Lalu dibakar diatas lojang jang sudah disapu dengan mentega.

4. Kué Kenari

Bahannja : 150 gr. tepung, 100 gr. mentega, 100 gr. gula, 1 butir telur, 20 bidji kenari kering.

Tjara membuatnja : Mentega dikotjok sampai membuih, kemudian pelahan-lahan dimasukkan kedalamnja : telur, gula dan tepung. Adonan ini kemudian dituang dalam lojang jang sudah disapu dengan mentega. Kenari jang sudah bersih dan sudah ditjintjang ditaburkan diatasnja. Lalu dibakar sampai masak

50 gr. tepung = 1 mangkok teh sedang
20 gr. mentega = 1 sendok makan rata
10 gr. gula = 1 sendok makan penuh
10 gr. garam = 1 sendok makan rata
8 gr. tepung maizena = 1 sendok makan rata

1000 cc = 1 liter
500 cc = ½ liter = 2 gelas minum
1 desiliter = 1 tjangkir (mangkok)
1 botol bir = 8 desiliter = ¾ liter

dan berwarna tjoklat muda. Ketika kue itu masih panas, segera dipotong-potong berbentuk pesegi. Dan untuk mendinginkannja supaja diangkati satu persatu dari lojang.

5. Taart Amerika

Bahannja : 500 gr. tepung maizena, 500 gr. gula halus, 16 butir telur ajam, 2 sendok anggur, 2 sendok tjoklat bubuk, 500 gr. mentega. Untuk isinja : 2 kuning telur, 2 sendok mentega, 2 batang panili, 2 sendok tepung maizena, 2 gelas susu entjer.
Tjara membuatnja : Telur dikotjok dengan mentega dan gula halus. Tepung maizena, tjoklat dan anggur dimasukkan kedalamnja, diaduk perlahan-lahan. Lalu selapis demi selapis adonan ini kita bakar dalam lojang. Dengan demikian adonan mendjadi beberapa lapis.

Tjara membuat isinja : Kuning telur dikotjok dengan mentega, kemudian maizena, panili, susu ditjampurkan kedalamnja. Tjampuran ini dimasak hingga kental. Setelah kental, adonan ini disiramkan diatas kue lapis jang kita bakar tadi. Diatasnja diletakkan 1 lapis lagi, lalu diatasnja disiramkan lagi adonan kental, dan ditutup lagi dengan lapis lainnja. Dengan demikian kita mendapat kue jang berlapis-lapis. Taart ini tak perlu dibakar lagi.

6. Cake Filipino

Bahannja : ½ mangkok tepung terigu, ½ mangkok tepung maizena, 1 mangkok gula pasir, 1 mangkok mentega, 2 sendok teh soda, 1 mangkok kismis, 1 batang kaju manis, 1 sendok teh pala halus, 1 mangkok susu enjter.

Tjara membuatnja : Mentega dikotjok dengan gula. Kismis, tepung, pala kulit manis, soda dan susu entjer dimasukkan pelahan-lahan dan diaduk. Adonan ini dibakar dalam lojang jang telah disapu dengan mentega.

(Kedua resep taart dan cake, kiriman S. K. Redwany)

Matjam-matjam
Sirup

Es sirup, salah satu minuman kegemaran anak ! Apalagi untuk daerah panas. Bahkan bukan anak sadja jang senang minuman itu, orang tuapun tidak mau kalah, lebih² dalam bulan puasa ini. Dan nanti untuk Lebaran, kalau banjak tamu datang, lebih praktis disuguhkan es sirup dari pada teh atau kopi, sebab tiap kali mesti masak air dulu.

Kalau membuat sirup sendiri, pasti akan menghemat. Umumnja bahan jang dibutuhkan hanja air dan gula pasir. Tjara membuatnja gampang pula.

Begini tjaranja :

Gula pasir 60 gr., air biasa 40 cc dimasak hingga mendidih. Kemudian dituangi putih telur jang sudah dikotjok, maksudnja agar kotoran jang ada dalam gula itu dapat dibawa oleh putih telur jang kemudian disendok lagi.

Sirup pisang (banana) : Pokok sirup (gula jang telah dimasak kental) 1 liter, dan banana-essence 10 cc.

Sirup nenas : Pokok sirup 900 cc, 50% citrunzuur 100 cc, ananas essence 10 cc.

Sirup framboos : Pokok sirup 900 cc, 50% citrunzuur 100 cc, frambozen-essence 10 cc.

Dan selandjutnja dengan ukuran jang sama kita dapat membuat sirup matjam lain : Orange sirup, Peach sirup, Appel sirup, Cherry sirup dll. asal sadja sirup diberi warna essence jang sesuai dengan namanja. Essence dapat dibeli di Apotheek². Tetapi djika kita hendak membuat Rozen-sirup ukurannja agak berlainan jakni :
pokok sirup 1 liter
rozen essence 10 cc.

Sirup susu : Rozen sirup 800 cc ; susu kaleng (condensed milk) 200 cc.

Peringatan : Djika memasukkan essence supaja sirupnja dingin dulu, karena djika masih panas essence akan hilang dibawa uap.

Nj. Prawoto

Tanggal 17 Desember 19.....

Dari buku-harian Dr. AKA

Tak nafsu makan

RAMLI, anak laki² berumur 3 tahun, pada suatu hari dibawa oleh ibunja kepada saja. Ibunja mengeluh : „Anak saja ini makin lama makin kurus, dokter. Apakah mungkin disebabkan karena ia tak nafsu makan ?" Ibunja kuatir karena rupa-rupanja anak ini sama sekali tak ada nafsu makan, dan badannja tetap kurus sadja.

Ramli. tak pernah sakit batuk atau panas badan dan sedjak ia lahir sampai sekarang baru satu kali mengalami penjakit berat jalah sakit tjampak. Ketika hendak diperiksa Ramli terus-menerus menangis, berontak hendak keluar, dan berteriak keras², sehingga pembitjaraan kami berdua merupakan suatu perlombaan adu-bitjara-keras melawan suara Ramli jang berteriak-teriak itu. Pertjobaan untuk membuka pakaiannja mendapat djuga perlawanan jang hebat. Tetapi achirnja pertjobaan ini berhasil djuga : si Ramli sekarang telandjang, hal mana disambut olehnja dengan teriakan jang lebih bersemangat. Melihat gelagat anak ini, sudah djelaslah pada saja, bahwa anak ini tidak sakit, atau lebih tegas lagi ia tidak menderita sakit keras. Perlawanannja sangat kuat sehingga melebihi kekuatan Ibunja !

Si Ibu tidak kurang keaktipannja : dengan tegas pula, anaknja diangkat dan diletakkan diatas tempat tidur pemeriksaan, hal mana oleh anak dibalas dengan kentjing diatas tempat jang saja usahakan benar² kebersihannja. Achirnja saja berhasil memeriksanja. „Spieren"nja : otot tangan, kaki, dada dsb. sangat keras. Dan pemeriksaan pada kepala, dada, perut dsb. tidak menundjukkan suatu penjakit apapun djuga : ia segar-bugar. Nah, inilah suatu tjontoh anak jang dihinggapi akibat² kesalahan pendidikan: ia terlampau banjak di „mandjakan." Si Ramli berkuasa atas Ibu dan Bapanja. Apa jang dikehendakinja harus segera dipenuhi. Bila tidak, ia akan mempergunakan segala kekuatan dan akalnja untuk mentjapai maksudnja. Ia tak segan-segan pula mempergunakan kekerasan : ia berani melempar segala apa jang tertjapai oleh tangannja ; gelas, mangkok, piring dsb. dilemparkan. Berani pula ia memukul ibunja atau siapapun jang menghalanginja. Sepandjang hari terdengar suaranja menangis atau memprotes. Dan ibunja achirnja putus asa karena tak berkuasa. Achirnja si anak ini diichtiarkan supaja diam, tetapi dengan djalan menakut-nakutinja: ia ditakuti akan disuntik oleh dokter bila ia tidak diam. Atau ia ditakuti dengan momok, dengan kuntil anak, dengan pentjulik anak dsb. Hendaknja sekarang kita tindjau asal ini dengan saksama.

Pertama : apakah keadaan ini akan berfaedah bagi si anak ? Tentu tidak bukan ! Baik untuk rochani maupun untuk djasmani akibatnja sangat merugikan. Anak ini dibawa kebioscoop ketempat rapat, ketempat pesta dsb. dan tiap kali berakibat, bahwa anaknja, jang seharusnja sudah tidur, sekarang dihinggapi hawa malam sehingga djatuh sakit.

Kedua : apakah akan mengherankan kalau si anak lantas tidak bernafsu makan ? Sebab tiap kali bila tukang es liwat ia memaksa minta dibelikan es. Nanti tukang kuwe liwat memaksa minta kuwe, dan tukang apa sadja jang liwat. Tiap kali ia memaksa ibunja untuk membelikan jang dikehendakinja itu. Makanan dan minuman serupa itu merusak nafsu makan, sedang sebaliknja makanan dan minuman ini sama sekali tidak berisi zat² jang dibutuhkan untuk badannja jang sedang tumbuh. Belum

Pertjikan hati Tangky



TANGKY demikianlah panggilanku, dan namaku jang sesungguhnja ialah, Endang Soelistyawati, umurku 2½ tahun. Adikku berumur 4 bulan, Bambang Soelistyono namanja.

Sebelum aku mempunjai adik aku ini anak kesajangan „seisi rumah", dan tentu sadja aku sangat dimandjakan.

Ejangku sangat sajang padaku, dan aku setiap hari didukungnja, dan segala kemauanku tentu diturutnja. Kalau tidak oleh ejang aku didukung oleh ibu. Sore hari dengan tidak pandang pak-lik-ku sedang tidur atau tidak dia kutariktarik, kuadjak berdjalan-djalan, naik sepeda, berputar-putar kota. Aku senang naik sepeda, bontjeng pak-lik. Tapi kemauan paklik mesti kuturuti, sebab kalau aku tidak menurut kepadanja, aku tidak boleh turut berdjalan-djalan dengan sepeda. Tetapi sekarang ..... segala itu berobah. Aku tidak lagi anak kesajangan. Aku punja saingan. Dia anak ketjil, ketjiiill, bisanja tjuma ogel² dengan tangannja dan kepalanja dan kakinja. Kadang² nangis djuga. Kata bapak itu adikku. Dia datang dari mana ? Entah. Tiba² aku bangun tidur pagi², (biasanja aku terus digendong ejang), tetapi sekali ini aku mesti bangun sendiri. Ejang sedang repot, katanja aku beradik jakni dik Bambang ini. Hatiku merasa agak „iri" karena Ibu dan Ejang selalu mendukung adik sadja, aku djarang didukungnja. Apa lagi kalau dik Bambang menangis, biar aku sedang memekik-mekik meminta sesuatu, tak akan kemauanku itu lekas diperhatikan dan



lagi, segala kuman² jang mungkin berada dalam makanan ini jang tidak selalu dibuat dan disimpan menurut sjarat-sjarat kesehatan.

Ketiga : apakah keadaan ini tidak mendjengkelkan ajah-ibunja ? Kenakalan anak ini membawa suasana rumah tangga dalam kekalutan. Biasanja Ibu, karena putus asa, memakai kekerasan, dan anaknja dipukul, didjewer atau ditjubit. Tetapi sesudah itu, timbullah lagi perasaan „kasihan" dan karena Ibunja merasa salah, lekaslah anak itu diberikan minuman es, bila tukang es liwat ..... Ajahnjapun tidak ketinggalan dalam hal ini, dan seringkali timbul perselisihan faham jang kadang² mendalam antara Ibu dan Bapa, dan bila hal ini disaksikan oleh anak, maka ia akan berusaha untuk menambah pengalaman ! !

Keempat : apakah keadaan ini dapat disembuhkan ? Dengan sangat saksama dan dengan kesabaran hal ini dapat diperbaiki akan tetapi untuk mentjapai maksud itu, Ibu dan Bapaknja harus bertindak dengan konsekwen.

Seringkali anak sematjam ini, jang kebetulan menderita sakit keras dan harus dirawat di Rumah Sakit, membawa kesusahan pada perawat². Di Rumah Sakit berlakulah disiplin jang keras, dan setelah beberapa waktu anak inipun tunduk. Dalam beberapa hari anak jang tadinja sangat nakal, berobah mendjadi anak jang manis, jang djauh berlainan dengan anak jang dahulu. Tepat pada waktunja ia makan, dan tiap kali makan makanan dihabiskan bersih. Tepat pada waktunja pula ia tidur dan bangun. Sajang sekali ..... bila anak ini sudah pulang lagi, ia diberi kesempatan lagi untuk memainkan rolnja seperti dahulu, dan bila kita berdjumpa lagi dengan anak ini, kita ketjewa betul akan hasilnja. Memang, bukan anaknja jang harus disembuhkan, tetapi Ajah Ibunja harus menjembuhkan diri djuga. Dan barangkali djuga tak perlu didjelaskan bahwa penjakit ini tentu tidak dapat disembuhkan dengan obat apapun djuga, sekalipun diberi vitamin apapun djuga. Jang harus diusahakan (terutama oleh Ibunja !) jalah : anak dari semula djangan dimandjakan, sedjak masih baji ia harus dibiasakan menurut disiplin. Artinja dibiasakan akan waktu² jang tertentu : pada waktu² jang tertentu kita berikan minuman atau makanan, pada waktu² jang tertentu kita keluarkan anak dihalaman luar, dan pada waktu jang tertentu kita bersenda-gurau. Pada waktu jang tertentu pula sibaji disuruh tidur. Djanganlah anak baji digendong-gendong, dan disusukan bila sewaktu-waktu menangis ! !

Achirnja : djanganlah anak ditakut-takuti dengan momok, kuntil anak atau dokter dan suntikannja, sebab hal ini tidak sehat untuk suburnja pertumbuhan rochani sianak. Anak² negara merdeka harus tumbuh dalam suasana bebas dari perasaan takut !

SUTJI, anak perempuan umur 7 tahun, dibawa oleh ibunja dengan keluhan jang sama seperti Ramli, jalah tak nafsu makan. Sutji tadinja sudah masuk sekolah, tetapi sesudah beberapa bulan, ia dikeluarkan karena alasan² jang tidak begitu djelas diterangkan oleh Ibunja. Menurut keterangan Ibunja, anak ini tak pernah sakit keras. Hanja kadang² masuk angin, seperti sakit influenza.

Ibunja kemudian mengeluh bahwa anaknja kurang giat : ia suka duduk atau tidur sadja. Sesudah Sutji membuka pakaiannja, saja lihat bahwa ia seorang

(Bersambung kehal. kulit 3)

---

dipenuhi seperti dulu. Aku pernah djengkel dan dik Bambang menangis, dan ibu marah padaku. Tapi aku tak menjesal atas perbuatanku itu.

Aah ! mengapakah ajahku jang amat kutjintai itu djauh dari aku ! Ajahku mendjadi siswa Kempen di Djakarta untuk satu tahun lamanja, aku sudah kangen betul pada ajah, sering kupanggil-panggil ajahku tetapi ajah tetap djuga tidak pulang-pulang.

Fikirku, mungkin kalau ajah datang, tentu ia masih tetap akan sajang dan memandjakan aku seperti biasa. Siapa tahu!

Baru² ini rumahku kedatangan banjak tamu² puteri perlu arisan, ibuku repot melajani tamu² jang datang, sehingga aku tidak diperdulikan sama sekali ; aku lalu menangis minta didukung. Ibu marah, diambilhjalah aku dengan marahnja, didukungnja aku sambil melajani tamu², aku meringik-ringik minta diturunkan. Kemudian dioperkannjalah aku pada pak-lik jang selalu siap sedia menolong aku, dan aku diadjak kebelakang, tetapi aku tak mau ditipu oleh siapapun, dan dengan apapun. Tapi rupa-rupanja pa-lik mendapat akal, katanja : djika aku terus menerus menangis nanti sore aku tidak boleh turut berdjalan-djalan naik sepeda. Tentu sadja aku lalu berhenti menangis. „Untunglah masih ada paklik !" fikirku dalam hati. Kalau tidak siapa temanku bermain-main ? Adik Bambang masih ketjil, dan bapak tidak ada, sedang Ibuku ..... main arisan dan main rapat sadja. Ah, aku ingin adikku lekas besar,, biar ada temanku bermain-main. Aku senang djuga punja adik."

Mike

Nono : „Kalau engkau hendak makan, apa jang lebih dulu kau kerdjakan."
Wita : „Membasuh tangan."
Nono : „Salah."
Wita : „Lalu ..... apa jang lebih dulu."
Nono : „Ja membuka mulut."

Melindungi Wanita dan keturunan dengan pentjatatan nikah

DEWASA ini banjak sekali terdjadi *perkawinan liar* dipelbagai daerah kepulauan tanah air kita, terutama dipulau Djawa.

Berhubung dengan kedjadian² tsb. dan karena didorong oleh desakan² pelbagai kalangan, maka dalam artikel ini akan kami bentangkan, apa guna dan faedahnja pentjatatan nikah dan apa pula akibatnja perkawinan liar itu, dilihat dari segi kepentingan isteri, anak atau keturunan jang berhubungan dengan soal warisan, ketertiban masjarakat pergaulan hidup serta djaminan hak setiap warganegara dalam negara hukum.

Adapun jang kami maksud dengan perkawinan liar itu adalah :

Pertama : Pernikahan antara seorang laki² dan seorang wanita dilakukan setjara sjara' agama Islam, akan tetapi tidak melalui atau setahu pegawai pentjatatan nikah. Ini lazim disebut pernikahan dibawah tangan.

Kedua : Seorang laki² dan seorang wanita berkumpul sebagai suami-isteri, tapi tidak dengan nikah, baik setjara agama Islam, Masehi atau agama lainnja. Akan tetapi dilakukan setjara ikrar atau sumpah setia dalam suami-isteri menurut' kejakinan faham mereka.

Ketiga : Seorang laki² dan seorang wanita berkumpul sebagai suami-isteri atas dasar suka sama suka dengan tidak nikah ataupun sumpah apa².

Sebagaimana kita maklum, bahwa maksud Pemerintah mengadakan Peraturan Pentjatatan Nikah, Talak dan Rudjuk jang ditjantumkan dalam Undang-undang No. 22/1946 jang mulai berlaku pada tanggal 1 Februari 1947, adalah supaja Pernikahan, Talak dan Rudjuk itu mendapat kepastian hukum. Dalam suatu Negara Hukum seperti Negara Republik Indonesia kita ini, segala hal jang bersangkut-paut dengan penduduk harus ditjatat, misalnja kelahiran, kematian, pernikahan dlsb. Sehingga bilamana diperlukan, surat atau keterangan pentjatatan tadi dapatlah dipergunakan sebagai bukti² jang sjah.

Perkawinan liar seperti jang kami bentangkan tadi, dengan matjam pertama, kedua dan ketiga dapat menimbulkan beberapa akibat buruk sebagai berikut :

1. Memberi kesempatan kepada laki² beristerikan lebih banjak. Atau dengan lain perkataan banjak perempuan jang dimadu lebih dari mestinja. Jaitu disebabkan tidak ada surat-nikah dan karena tidak melalui pegawai pentjatat nikah, maka dengan leluasalah seorang laki-laki mengawini perempuan dua, tiga, empat bahkan sampai lima, enam dan seterusnja dengan meliwati batas-batas jang telah ditentukan oleh agama.
2. Memberi kesempatan kepada seorang wanita untuk bersuami lebih dari satu setjara gelap. Ialah disebabkan tidak ada keterangan² sjah berupa surat-nikah dlsb., bahwa wanita itu telah mempunjai suami, maka dengan mudahlah wanita jang sudah mempunjai suami tadi kawin lagi dengan laki² lain setjara tidak sjah.
3. Banjak djanda jang mengalami kesulitan djika ia akan kawin lagi. Ialah disebabkan pertjampuran antara laki² dan perempuan hanja atas dasar suka sama suka, maka setelah si-laki² meninggal dunia atau dengan sengadja meninggalkan perempuannja, karena tidak surat-nikah atau surat-tjerai, sukarlah bagi pegawai pentjatat nikah untuk menentukan status djanda itu, djika pernikahannja dengan laki² jang baru akan dilangsungkan setjara sjara' Agama.
4. Banjak perkawinan antara seorang laki² dan seorang wanita jang tidak sjah. Ialah disebabkan iddah wanita jang baru sadja ditjeraikan suaminja jang lama belum sampai untuk nikah dengan laki² lain. Ini adalah karena tidak ada bukti² jang sjah, sedjak kapan wanita tsb. ditjeraikan oleh suaminja.
5. Sukar untuk menetapkan hak warisan buat seorang isteri atau anak dari seorang suami jang telah meninggal dunia. Ialah disebabkan tidak ada keterangan² jang sjah berupa surat-nikah jang menandakan, bahwa perempuan dan itu adalah isteri serta anak laki² jang telah meninggal tadi.

Agar keterangan² jang kami paparkan tadi lebih djelas dan mudah dimengerti, akan kami adakan beberapa perumpamaan demikian :

Ada seorang laki² isterinja dilarikan orang. Laki² itu dapat mengadukan dan menuntut perbuatan nista itu kepada polisi. Si-laki² jang melarikan isteri orang tadi dapat dituduh melanggar Hukum Pidana, ialah bila laki² jang pertama tadi dapat menundjukkan bukti² berupa surat-nikah, bahwa perempuan jang dilarikan laki² jang kedua itu adalah benar² isterinja jang sjah. Tetapi kalau ia tidak dapat menundjukkan bukti² jang sjah, disebabkan pertjampuran mereka sebagai suami-isteri adalah hanja atas dasar suka sama suka atau hanja dengan ikrar atau sumpah, maka pengaduannja sudah barang tentu tidak dapat diterima oleh polisi.

Perumpamaan kedua : Ada seorang laki² dan seorang perempuan dinikahkan setjara sjara' agama Islam oleh keluarga mereka sendiri dengan tidak setahu atau melalui pegawai pentjatat nikah. Berhubung dengan keadaan revolusi, maka antara suami dan isteri itu terpaksa berpisah. Si-isteri bersama orang tuanja disebabkan tempat tinggal mereka kurang aman, terpaksa pindah kedaerah lain. Lama dinantinja suaminja tapi tidak djuga kundjung datang. Dan di-

tempat jang baru ini si-isteri kawin lagi dengan laki² lain. Pegawai pentjatat nikah berani menikahkan karena si-isteri tadi mengaku masih perawan, dan karena memang tidak ada bukti² berupa surat-nikah ataupun surat-tjerai, bahwa ia telah kawin atau telah ditjeraikan.

Disamping itu orang tuanja berani pula bersumpah, bahwa anaknja masih perawan. Perkawinan berlangsunglah setjara sjah. Beberapa masa kemudian si-suami jang pertama mendengar bahwa isterinja masih hidup berada disuatu daerah. Dengan tidak berfikir pandjang lagi pergilah ia menjusul isterinja. Tapi apa terdjadi setelah sampai ketempat jang ditudjunja? Disana didapatinja isterinja telah mendjadi kepunjaan orang lain. Achirnja timbullah pertengkaran, karena seorang perempuan mempunjai dua orang suami dengan pernikahan setjara sjah.

Inilah akibatnja pernikahan jang tidak melalui seluran² resmi, sehingga achirnja menimbulkan probleem jang sukar diselesaikan.

Perumpamaan ketiga: Ada seorang laki² dan seorang wanita bertjampur sebagai suami-isteri atas dasar suka sama suka, tidak dengan pernikahan setjara tjara' agama Islam, Masehi, Budha dll. Entah di-insjafi atau tidak oleh kedua belah fihak sebelumnja, akibat² jang akan dialami kemudian, teruslah mereka berkumpul sampai telah lupa djandji atau ikrar sehidup-semati, pada suatu hari laki² itu meninggalkan perempuan dan anaknja kedaerah lain jang tak diketahui. Oleh sebab terlalu lama menanti dan atas pertundjuk seorang kenalan, maka si-perempuan itu datang ke Kantor Pengadilan Agama untuk mengadukan halnja. Setelah ditanja keterangan² dan bukti² jang sjah berupa surat-nikah, jang menandakan bahasa ia benar² hanja atas dasar suka sama suka tadi, tidaklah ada suatu keterangan jang dapat didjadikan bukti. Menghadapi masalah serupa ini Pengadilan Agama tidak bisa berbuat apa², karena tidak ada dasar hukum jang dapat didjadikan pegangan. Andaikata pernikahan dan perkawinan mereka dilangsungkan menurut aturan pernikahan jang telah ditetapkan oleh Negara, sekalipun si-suami berada ditempat jang djauh, pihak Pengadilan Agama dapat memanggil suami itu untuk menjelesaikan perkara berhubung dengan pengaduan isterinja.

Dengan mengikuti keterangan², tjontoh dan perumpamaan jang kami uraikan tadi, dapatlah dibajangkan betapa buruknja masjarakat pergaulan hidup, terutama penderitaan dan kepahitan jang akan datang oleh pihak wanita akibat dari perkawinan liar itu. Mengingat bahaja perkawinan liar atau nikah tidak tertjatat itu, sesuai dengan dasar² negara hukum, maka Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pentjatatan Nikah, Talak dan Rudjuk dalam Undang² No. 22 Tahun 1946, pasal 3 ajat 1 dan 3 siapa jang melanggar dapat dikenakan hukum.

Memang, suatu pernikahan jang dilangsungkan setjara sjara' agama Islam, Masehi dll. djika tidak ditjatatkan sudah dianggap sjah ditindjau dari sudut agama. Akan tetapi titik berat jang kami tekankan adalah dari segi kepentingan isteri dan anak jang berhubungan dengan hak warisan serta ketertiban masjarakat dalam negara hukum serta akibat²-nja jang buruk seperti jang telah kami kemukakan, maka haruslah pernikahan, talak dan rudjuk ditjatat oleh alat Pemerintah, jaitu pegawai pentjatat nikah.

Achirnja kepada seluruh masjarakat, terutama kepada golongan wanita dan organisasi²-nja kami berseru, disamping memikirkan pendidikan wanita, kesedjahteraan ibu dan anak² perkawinan liar ini hendaknja dapat diberantas bersama², guna melindungi nasib wanita dan anak keturunan serta mewudjudkan ketertiban masjarakat, pergaulan hidup negara dan bangsa umumnja, kesehatan dan keselamatan rumah-tangga chususnja. *(Djaw. Penerangan Agama)*

Mendjaga Kebahagiaan Perkawinan

Karena di Inggeris sekarang banjak terdjadi pertjeraian, jaitu rata² sampai mentjapai djumlah 30.000 tiap tahunnja, maka untuk memperbaiki perkawinan² jang tidak berbahagia itu „The Church of England" dan semua tjabang² „Free Churches", selama 18 bulan jang akan datang ini dalam kampanjenja akan menggunakan Undang² perkawinan jang terdiri dari 9 pasal. Pasal² ini disusun dalam sebuah konperensi dari British Council of Churches di Brimingham, ialah jang berbunji sebagai berikut:

a. Para orang tua haruslah mengenal sekedar peladjaran dalam ilmu djiwa anak².
b. Anak² sedjak ketjil harus dilatih bertanggung djawab dalam hal berumah tangga.
c. Orang tua diandjurkan untuk mentjiptakan suasana keagamaan dirumah mereka.
d. Para guru harus mengadakan kerdja sama dengan orang tua mengenai hal² tersebut diatas.
e. Anak² sekolah jang telah tjukup umurnja haruslah diberi peladjaran mengenai bagaimana tjara-tjara berumah tangga.
f. Pendeta² dan orang² jang berkepentingan haruslah menerangkan kepada anak² tentang nilai-nilainja tata susila.
g. Kursus jang melatih orang alim² ulama pada geredja² haruslah lebih memberikan perhatiannja kepada soal² perkawinan dan kehidupan perkawinan.
h. Pemerintah harus mengeluarkan petundjuk² mengenai perkawinan.
i. Semua geredja diharapkan mendjalankan rentjana² mereka untuk pendidikan dalam soal perkawinan dan kehidupan kekeluargaan.

Demikianlah pasal² jang akan dipakai di Inggeris untuk mengurangi banjaknja pertjeraian dan mendjaga kebahagiaan perkawinan. Mudah-mudahan 9 pasal ini akan mendjadi teladan pula bagi Indonesia.



Kemana anak kita?

Berilah mereka kepandaian jang praktis.

IBU mana jang tidak tjemas dan berdebar-debar hatinja, melihat angka² berderet sekian puluh ribu anak² jang tamat dari Sekolah Rakjat, tetapi hanja sekian ratus sadja tempat jang tersedia disekolah-sekolah landjutan. Sekian ribu anak² jang bakal tamat dari Sekolah Menengah tetapi hanja beberapa ratus sadja jang ada kemungkinan diterima pada sekolah² jang lebih tinggi lagi.

Kemana anak kita jang tidak dapat melandjutkan sekolah itu mesti kita masukkan ? Dibiarkan sadjakah mereka mendjadi anak² liar jang „kepalang adjar" ? Atau, dari pada menganggur sama sekali, disuruh bekerdja sadjakah ? Sukur kalau ada lowongan, tetapi kalau tidak ada, bagaimana ?

Para pembatja jang terhormat, pertanjaan² demikian sungguh memperketjil harapan beribu-ribu para Ibu Indonesia setiap tahun.

Tetapi, tjukupkah kita dengan berketjil hati dan bertanja-tanja sadja. Marilah kita menggulung lengan badju. Bertindak !

Akan tetapi, sebelum kita melangkahkan kaki atau mengulurkan tangan, marilah kita peladjari soalnja. Dimanakah letak kesalahan ini, kalau seandainja ada sesuatu jang patut disebut kesalahan.

Bolehkah kita menimpahkan kesalahan begitu sadja kepada Kementerian P.P.K. jang menurut Undang² Dasar, Pemerintahlah jang menanggung hal peladjaran. (Onderwijs is Staatszorg). Ja, kalau menimpahkan kesalahan asal menimpahkan sadja memang mudah. Itu pekerdjaan paling gampang. Tetapi, keadaan masarakatpun bukankah mendjadi sebab djuga atas adanja keterlaluan-banjak murid-murid jang mesti ditolak itu ?

Biarlah kita djangan mengkorek-korek kesalahan, baik dikalangan Pemerintah ataupun dikalangan masarakat. Mari kita melihat keadaan realitet jang njata dengan pandangan jang waras. Dan agar dapat menarik kesimpulan jang objektip, ada baiknja kita menoleh dahulu kebelakang, tentang sedjarah Peladjaran (awas, bukan peladjaran sedjarah), kemudian mentjoba menindjau kemuka, kemasa jang akan datang.

Orang Indonesia mengenal sekolah model Barat untuk mereka sendiri, baru pada bagian achir dari abad ke XIX. Sampai tahun 1905, bukanlah suatu kegandjilan bila ada istri Wedana atau Patih jang tidak pandai membatja dan menulis huruf Latyn, sebab pada masa ketjilnja mereka tidak berkesempatan bersekolah. Pun bukanlah suatu hal jang aneh, bila pada tahun 1883 ada seorang Wedana jang hanja pandai menaruh „tandatangan" sadja diatas surat² resmi, karena tidak dapat bersurat Latyn. Bukanlah dongeng isapan djempol, kalau orang berkata, bahwa pada tahun 1850 seorang Demang (sekarang kira² : Wedana), membubuhkan „tandatangannja" tjukup dengan ..... susur sadja. Sungguh, pembatja, dengan susur.

Untung, pada masa itu manusia² djauh lebih djudjur dan lebih tulus dari „bekasan² sekolah" sekarang. Berkat kedjudjurannja itulah masarakat lebih beres.

Kalau sekali² ada pemerasan, seperti jang diuraikan oleh Multatuli, itu adalah terbatas pada kalangan feodal jang masih berperasaan „Ningrat dipertuan Djembel". Tetapi sekolah, ah, djangankan untuk orang „Bumiputera", sedang untuk Belanda sendiri baru ada beberapa buah sadja „Kloosterschool" dikota-kota besar.

Kian tahun, kian terasa oleh Pemerintah Djadjahan perlunja orang² jang pandai membatja dan menulis huruf Latyn ..... untuk mengerdjakan kepentingan kolonialnja.

Baru pada pertengahan kedua dari abad XIX disana-sini Belanda mengadakan satu-dua sekolah untuk mendidik para putera kaum bangsawan. Sekolah itu diberi nama jang sesuai dengan ke-Ningratannja, jakni „Hoofdenschool" jang hanja menerima putera² Ningrat sadja.

Mengadakan sekolah² itu tentu sadja bukan terdorong oleh hati jang tulus dan ichlas con amore, melainkan menjelipkan kepentingan djadjahan djua, jakni seakan-akan „pabrik-pegawai-kantoran" jang besok-lusa akan bekerdja dikantor-kantor „Kangdjeng Gubernemen Tanah Hindia-Nederland".

Berangsur-angsur, bersangkutan dengan makin dibutuhkannja pegawai negeri jang pandai membatja-menulis, terutama dikalangan Binnenlands-Bestuur (jang kini beralih mendjadi Pamong-Pradja), maka antara tahun 1880 — 1900 didirikanlah „Opleidings-school Voor Inlandse Ambtenaren" jang lebih terkenal dengan sebutan „Sakola Menak" dibeberapa tempat. Terasa pula perlunja mengadakan sekolah untuk tjalon guru². Maka atas kemurahan hati Radja Willem, mulailah di Bandung mendirikan „Kweek-school Voor Inlandse Onderwijzers" jang lebih termashur dengan sebutan „Sakola Radja". Beberapa tahun kemudian didirikan pula dibeberapa tempat, hampir bersamaan dengan didirikannja „Landbouw-school (Sekolah Pertanian) di Bogor, dan kemudian, untuk kepentingan perkebunan Belanda, di Sukabumi didirikan „Cultuurschool".

Untuk memikat hati anak-anak, disekolah-sekolah itu Pemerintah Djadjahan mengadakan „uang saku" bagi murid² dan beladjar tjuma², asal mau dan mentjukupi siarat-sjaratnja.

Pun untuk „mandor² pekerdjaan kasar" jang dengan kata gagah disebut „opzichter", Pemerintah Djadjahan mengadakan sekolah² teknik. Sedang untuk pegawai-pertengahan diadakannja Meer Uitgebreid Lager Onderwijs (M.U.L.O.). Pada mulanja sekolah² itu ada jang memberi djuga „uang-saku" sebagai pemikat anak-anak.

Setelah Pemerintah merasa tertjukupi kebutuhannja, artinja setelah tjalon² pegawai itu dirasa tjukup banjak, bahkan lebih, maka diambillah „rem" pertama, jakni mentjabut segala uang-saku murid-murid, kemudian „rem" kedua, jakni : murid mesti membajar uang-sekolah. Seorang atau dua jang ternjata benar² pintar tetapi sungguh² miskin, diberinja „tundjangan").

Walhasil, „pabrik²-pegawai-negeri" jang memakai camouflage „sekolah" itu, djelaslah maksud dan arah tudjuannja, jakni, tidak kurang dan tidak lebih dari pada memupuk benih² pegawai negeri jang dibari kemudiannja „terpaksa" (! ! !) memperhambakan dirinja kepada Pemerintah Djadjahan.

Tidak satupun sekolah Pemerintah jang mendidik muridnja untuk mendjadi anggota masjarakat jang bebas merdeka dan sanggup hidup setjara manusia jang tidak terikat kepada upah. Tidak satupun diantara „pabrik-pegawai-negeri" itu jang mendidik „manusia-praktis" atau „manusia-bukan-sahaja."

Semua dan seluruh stelsel peladjaran, bersangkutpaut dengan „mengabdi pada kepentingan kolonialisme".

Tidaklah heran kalau beberapa patriot lantas mendirikan sekolah² sendiri menurut stelselnja dan programnja sendiri, jang dirasa lebih sesuai dengan kebutuhan nasionalnja. Tetapi, ah, kita semua mengenal pedang tadjam jang bermerek „Wildescholen-ordonantie" itu, mengantjam leher sekolah² partikelir.

Itulah dengan setjara amat singkat dan tergesa-gesa sedjarah peladjaran dinegeri kita dimasa kolonial.

Jang sekarang, hari ini, sangat menjedihkan hati saja, ialah kesan² jang sangat sukar dihapuskan, jaitu, bahwa Pemerintah Republik Indonesia, seolah-olah masih dengan tenang dan senang meneruskan stelsel peladjaran dimasa lampau. Walhasil tidak saja membatja atau mendengar planning Pemerintah Indonesia untuk mengadakan stelsel peladjaran jang praktis, didalam arti : para bekas peladjar dikemudian hari sanggup mendjadi manusia berpentjaharian bebas, sanggup hidup atas usaha sendiri, tidak menggantungkan nasibnja mendjadi orang „upahan" sadja. Lebih tegas lagi : Disekolah-sekolah, mulai dari sekolah rakjat, hendaknja diadjarkan pelbagai vak² jang sungguh² dibutuhkan untuk strugle for life, untuk perdjuangan hidup dengan halal, sebagai anggota masarakat jang djudjur.

TJOBA kita tindjau keadaan sekarang. Ketjuali pada beberapa sekolah vak, semua peladjaran adalah teori² dan pengetahuan umum jang dalam praktek perdjuangan hidup amat djarang atau hampir tidak terpakai.

Saja tidak hendak mengatakan, bahwa teori² dan pengetahuan umum itu tidak perlu. Bukan itu maksud saja. Saja sekedar hendak menjatakan, bahwa kepandaian vak lebih berguna untuk mentjari nafkah dari pada teori-ngebul melulu.

Memang bagus dan gagah kalau kita mengetahui (teorinja) dimana letak Kamchatka dan dimana adanja Kilimandjaro. Tetapi lebih bagus lagi kalau murid mengetahui dimana letak pantai Indonesia jang





banjak ikannja, hingga disana dapat mendirikan pabrik ikan-kalengan ; atau lebih bagus djuga mengenal puntjak² gunung Indonesia jang memberikan kemungkinan-kemungkinan mendirikan pabrik sulfataren. (Sulfaatpreparaten).

Saja tidak keberatan kalau anak² mengetahui teori membuat seribu satu djenis benda² dari plastik. Tetapi lebih praktis lagi kalau anak² kita dapat membuat sendiri benda² dari bambu dan rotan jang memenuhi hutan² Indonesia.

Adalah satu hal jang menjedihkan, bahwa di Indonesia para peng-export, para pengusaha dan para pembuat hasil² hutannja mesti ..... orang asing. Sekedar tjontoh, tjoba lihat dikanan-kiri kita, siapakah jang mengexport kopra, rotan, damar, kemiri, pelang, dan sebagainja ? Bangsa apa jang mempunjai bengkel korsi-rotan, pabrik djamu, pabrik atjar dan manisan, pembakaran kapur, pembuat tembikar, dan sebagainja?

Mengapa semua itu *„mesti"* bangsa asing, padahal bahan-bahannja terdapat dari bumi Indonesia dengan djerih pajah tangan Indonesia. Semua itu terdjadi, karena anak² Indonesia tidak mengetahui vak-vak mengerdjakan atau mempergunakan semua itu, dan ..... karena kurang kegiatannja, disebabkan sudah merasa lebih enak kalau mendjadi tukang hidup dari upah. Makin bersih dan makin „enteng" djalan pentjari upah itu, makin senang. Dengan tidak insaf dan tidak sedar, sebenarnja anak² kita mendjadi manusia indolent, tidak berkemampuan ! Maunja gampang sadja : keluar dari sekolah, dengan vulpen dalam kantong dan kemedja bersih mengkilat, duduk menghadapi medjatulis, setiap bulan terima bajaran ; selesai !

Semua itu adalah akibat dari peladjaran² disekolah jang penuh dengan teori² mengepul melulu dan pengetahuan umum jang tidak praktis.

Tjoba diatur begini :

Sekolah Rakjat jang sekarang hanja enam tahun itu — dan hasilnja sangat kepalang-tanggung itu — buatlah sepuluh tahun. Berangsur-angsur sedjak tahun-peladjaran kelima, anak² kita „disaring" dan dikanalisir bakatnja masing², kearah peladjaran vak jang sesuai dengan djiwanja. Sesudah tamat peladjaran sepuluh tahun, anak² itu lulus dengan kepandaian, sekali lagi *kepandaian,* bukan pengetahuan muluk belaka, dalam hal vak² jang patut dibuat bahan pentjari nafkah. Umpamanja sadja, ada anak jang pandai anjam-anjaman(pandan, bambu, rotan, rami, sisal, dsb.). Ada anak jang tahu mengerdjakan kaju, mengerdjakan besi, mengerdjakan kulit, mengerdjakan kaleng dan matjam-matjam lagi. Bahkan ada beberapa anak jang pandai mendjadi tukang djahit, tukang gunting-rambut, tukang tjat, tukang tembok, tukang minatu, tukang membetulkan sepeda dan mesin-tulis, tukang masak, ja, sebut sadjalah berratus-ratus tukang jang biasa kita djumpai dalam masarakat jang luas ini.

Tentu sadja kalau misalnja mendjadi tukang gunting-rambut, tidak kita maksudkan dari muda sehingga bongkok mendjadi Bung Barbir dibawah pohon, atau kalau mendjadi „djongos" (batja : pelajan) tidak dimaksud hingga ompong-peot ia tetap

mendjadi pelajan.

Sebagai permulaan, tidak mengapa si Anak mentjukur dibawah pohon, si Djongos mendjadi peladen direstoran, tetapi mesti sanggup dalam sekian tahun membuka perusahaan gunting-rambut jang hypermodern atau membuka restoran jang masakannja dikagumi oleh seluruh kota.

Kalau anak² tadi memang tjinta kepada vak-nja masing², giat dan mau madju, rasanja tidaklah mustahil kalau ia dari kenek tukang sepatu dalam sekian tahun sanggup mendjadi Bata, Robinson, Swift dan sebagainja. Siapa tahu ?

Djadi singkatnja, sekolah rakjat kita djadikan sepuluh tahun, karena ditambah peladjaran vak².

Seperti keadaannja sekarang, sekolah² rakjat jang enam tahun ini serba kepalang-tanggung, sekedar lebih dari kursus pemberantasan butahuruf sadja. Kalau ada untung melandjutkan peladjaran kesekolah jang lebih tinggi, sukurlah. Andaikata sampai ke S.M.P. Kalau tidak masuk ke S.M.P., barulah si Anak dan orangtuanja menoleh-noleh kiri-kanan untuk masuk kesekolah vak. Misalkan kesekolah guru atau kesekolah teknik. Bagus kalau masih kebagian tempat, kalau tidak, bagaimana ?

Tetapi kalau stelsel peladjaran atau lebih baik dikatakan stelsel persekolahan dinegeri kita, mempunjai sistim sekolah-rakjat sepuluh tahun (enam ditambah empat) jang menghasilkan „anak-bervak" faedahnja bukan sedikit. Tjoba kita hitung :

1. Setiap ibu tidak perlu tjemas dan chawatir memikirkan si Bujung atau si Upik sesudah berumur 16 tahun dan meninggalkan bangku sekolah, akan dapatlah „berdjuang-hidup" karena ada bahannja.

2. Sekolah-rakjat model-pabrik-djongos, pabrik-opas, pabrik-mandor (berbau kolonial) itu, tidaklah lagi merupakan sekolah jang kepalang-tanggung, daging bukan, ikanpun tidak. Tetapi mampu mendjadi sedjenis „eindschool" jang agak lengkap.

3. Dengan adanja sekolah-rakjat demikian, Indonesia kemudian sanggup memberikan produksi tenaga-masarakat jang pandai bekerdja. Akibatnja : negara kita jang luas ini tidak penuh sesak dengan pemuda² „indolent" sadja.

4. Karena para pemuda kita pandai mengerdjakan dan menjelenggarakan hasil-bumi dan hasil-hutan negaranja, insja Allah ekonomi Indonesia lambat laun sembuh dari penjakit „Alibaba".

5. Dengan sendirinja sifat „sekolah sebagai pabrik pegawai kolonial akan hilang lenjap, berganti dengan „sekolah sebagai persemaian bunga bangsa".

Diantara para pembatja jang beribu-ribu, mudah-mudahan ada ahli pendidikan jang memperhatikan djiwa tulisan ini, kemudian memperdjuangkannja kepada jang berwadjib.

Untuk kepentingan anak² kita semua. Djadi artinja : untuk kepentingan negara dan bangsa kita dikemudian hari.

Sudah terbit !

„Pemilihan Umum di India"

oleh

Nj. S. Poedjoboentoro

dengan kata pengantar dari Mr. Subagio Reksodipuro, Sekretaris Kantor Pusat Pemilihan dan M. Tabrani dari Penerbit.

Tebal 164 halaman dihiasi dengan gambar jang hangat² tentang pemilihan umum di India.

Penting buat umum dan kaum pergerakan.

Harga per exemplaar hanja Rp. 15.— + 10% ongkos kirim.

Toko² buku dapat potongan jang memuaskan.

Pesanan pada penerbit :

N.V. UNITRA

Menteng 72, Djakarta, Til. 4979 dan 1607 Gbr.



SDR. Roslina, Bandung. Susu jang dipakai untuk perawatan ini ialah susu jang telah digodok (dimasak).

Sebabnja Sdr. tidak merasa pedih, mungkin karena kulit sdr. tahan asam djeruk tipis. Kulit jang halus sekali tentu akan merasakan pedihnja.

Djika telah sdr. sapu² dengan kapas, lalu keluar kotoran, atau daki, maka artinja kulit muka sdr. waktu itu belum bersih. Hendaknja sebelum sdr. lakukan perawatan ini, muka itu dibersihkan dulu, misalnja dengan sabun dan air suam. Ada lagi tjara lain untuk membersihkan muka sdr., ialah dengan susu itu djuga. Djika telah dipakai satu kali, maka hapuskanlah dengan kain bersih, supaja dengan susu tsb., ikut serta segala kotoran jang melekat pada kulit muka sdr. Barulah perawatan dapat dilandjutkan.

*

Sdr. Nurdjannah, Padangpandjang. Dengan „verse melk" dimaksudkan susu jang masih „vers", masih baru, baru dari tukang susu. Djadi „verse melk" itu bukan merknja. Memang ada susu entjer, dimana tertulis „volle melk", artinja susu jang tidak ditjampuri, atau dientjerkan dengan air. Selandjutnja batjalah djawaban saja kepada sdr. Roslina diatas. Lebih baik djangan pakai susu entjer dari kaleng, karena lebihnja susah (harus dientjerkan menurut petundjuk jang tertulis diatas kaleng) tak dapat disimpan lama, ketjuali dalam lemari es, dsb.

*

Langganan No. 3138, Jogjakarta. Lebih baik sdr. buat untuk satu kali pakai sadja. Djika sdr. buat banjak², lalu disimpan dibotol, belum tentu sama faedahnja. Sebanjak-banjaknja sdr., dapat buat untuk 3 × pakai, djadi untuk satu hari, tetapi hendaknja djuga disimpan didalam frigidaire.

*

Nn. Siti Alifah, Jogjakarta. Batjalah djawaban saja kepada sdr. Roslina diatas. Pakailah susu jang masih baik, djangan jang sudah asam.

*

Langg. No. 3036, Kaliwungu. Karena sdr. tak dapat membeli susu sapi entjer, tjobalah memakai melk-poeder merk Klim. Tetapi hendaknja dituruti benar aturan-aturannja untuk mengentjerkannja, karena akan sama baiknja dengan susu biasa.

Langg. No. 5498, Solo. Batjalah djawaban saja kepada sdr. Roslina diatas. Jang harus disapukan kepada kulit muka, ialah gumpalan² susu. Djika masih ada airnja, itu karena kebanjakan air djeruk tipis.

*

Nj. S. A. Hatima, Malang. Batjalah djawaban saja kepada langg. No. 5498, Solo diatas. Habis dilakukan perawatan tersebut, maka dapat dibiarkan begitu sadja, djika Njonja tidak akan pergi kemana-mana. Djika Njonja hendak berhias, dapat dipakai bedak sedikit diatasnja. Atau bersihkan dulu dengan air djeruk

Ruang Rantjak



tipis jang ditjampuri es. Tjaranja ialah dengan kain bersih jang dibasahi dengan air djeruk tersebut. „Berminjak" atau tidaknja suatu bedak sebetulnja tergantung dari pada keadaan kulit kita masing-masing. Untuk satu² orang bedak Purol dinamakan „kering", dan untuk lain orang sudah tjukup „berminjak". Demikian pula dengan bedak Maya. Hendaknja kita sendiri memilih bedak jang baik bagi kulit muka kita.

*

Sdr. Kukmar, Tg. Pinang. Batjalah djawaban saja kepada sdr. Nurdjannah dan kepada Langg. No. 3036, Kaliwungu, diatas. Djika sdr. terpaksa memakai susu entjer dari kaleng, maka turutilah baik² aturan memakainja jang tertulis dikaleng itu, supaja susu jang dipakai itu sama baiknja dengan susu biasa. Susu tsb. tidak boleh manis.

Sdr. W. Sri Hartini, Semarang. Dengan susu entjer dimaksudkan susu sapi jang didjual berkeliling dalam botol. Satu piring tjangkir, ialah satu piring mangkok, piring ketjil.

*

Sdr. E. Sajekti, Jogjakarta. 1. Susu harus dimasak dulu. Djika sdr. anggap perlu, dapat dipakai untuk seluruh badan. Djika dari sepiring tjangkir itu ada lebihnja, maka dapat dipakai untuk kaki, lutut dan siku sdr. 2. memakainja 3 × sehari, pagi sesudah mandi, sore sesudah mandi, dan malam sebelum tidur.

Sdr. S. Soelastri, W. 6382, Kediri. Batjalah djawaban saja kepada sdr. E. Sajekti diatas. Sebaiknja untuk sementara waktu sdr. lakukan tiap hari 3 ×. Nanti djika telah ada perbaikan, dapat dikurangi sampai dua kali atau sekali sehari. Memang dalam ongkosnja tidak ada kekurangan. Djika sdr. hendak berhemat, dapat dilakukan sekali dua hari dsb. Achirnja sdr. sendiri jang harus menentukannja.

*

Sdr. St. R. Z., Pladju. Djanganlah pakai susu jang sudah basi, sebaiknja susu jang baru satu kali dimasak. Tentang perawat djari tangan lain kali akan diuraikan.

*

Sdr. Rosmani, Padang Pandjang. Batjalah djawaban saja kepada pembatja² lain diatas.

*

Sdr. Hafsah Anwar, Langg. No. 5901, P. Baru. Batjalah djawaban saja kepada pembatja² lain.

*

Sdr. Mimi, Djakarta. Djika kulit muka setelah diusapi dengan tjampuran susu-air djeruk tsb. hendak dibasuh lagi, sebaiknja dengan air djeruk jang ditjampuri dengan es, seperti tertulis pada salah satu djawaban diatas. Itu boleh dikatakan sebagai pengganti sabun dan air. Tetapi djika sdr. tidak memakai air djeruk sebagai pembersihkan muka, sabun lunak dan air dapat dipakai untuk membersihkan. Djawaban pertanjaan² lainnja, lihat diatas.

Memenuhi permintaan para pembatja dari segala djurusan, mulai nomor ini kita sadjikan dari warta berita. Ruangan ini memuat berita² mengenai kedjadian² ditanah-air dan hubungannja dengan luar negeri. Soal² ini memang perlu kita ketahui dan kita ikuti, supaja kita sebagai wanita djangan dikatakan „tidak tahu apa²". Berita² diolah dan disadjikan sedemikian rupa sehingga enak dibatja dan gampang difahami. Karena itu pula sadjian ini kita namakan „Gado-gado Berita".
Silahkan mentjitjipinja, dan apabila kurang „enak" atau „terlalu berat" untuk ditjernakan, djanganlah segan² mengeluarkan pendapat.

Redaksi

Gado² Berita

MUSIM KEMARAU pada umumnja, di Indonesia, datangnja agak terlambat. Hudjan dibeberapa daerah masih djatuh dengan derasnja. Akibat dari bergesernja musim ini rupa-rupa.

Kali *Tjisanggarung* (Kabupaten Kuningan) *meluap* dan menjebabkan kerugian sebesar Rp. 10.125 pada kolam² ikan dan tanaman padi.

Djembatan kereta api di Sembung (Kertosono) rusak untuk ke 3 kalinja, disebabkan meluapnja Bengawan Solo.

Bengawan ini *meluap* pula diketjamatan Bungah — Dukuh (Surabaja) hingga menggenangi 565 ha tambak dan 2.678 ha sawah, sedangkan 8.837 orang terpaksa meninggalkan rumahnja.

Tetapi *datangnja delegasi² perdagangan ke Indonesia atau diadakannja* perudingan dagang antara Indonesia dan negara² lain tidak teralang sekalipun keadaan masa tidak baik itu.

Delegasi perdagangan Jugoslavia, diketuai oleh Vipotnik Janez telah datang di Indonesia. Negerinja membutuhkan karet, kopra, timah, sedangkan ke Indonesia dapat dikirim barang² klontong, barang logam, alat pengangkutan, bahan makanan dalam kaleng dan gandum.

Perundingan dagang Indonesia—Swedia segera akan dimulai djuga di Djakarta. Djika Indonesia dapat membeli korek api, kertas, kogellager, alat² tilpon dan semen dari mereka, maka Swedia membutuhkan karet dan kopra Indonesia.

Untuk melantjarkan *hubungan perdagangan Tjekoslowakia-Indonesia* telah datang di Djakarta goodwill-mission dengan diketuai dr. Otakar Taufer.

Djepang merentjanakan pula *dadang switch* jang meliputi djumlah paling sedikit US $ 15.000.000; dengan tjara ini Indonesia dapat beli barang diluar negeri untuk didjual lagi kepada Djepang. Tetapi Djepang menghendaki, supaja Indonesia memberi kelonggaran pengusaha² Djepang untuk memasuki Indonesia dan mendirikan tjabang² perusahaannja di Indonesia.

Sebaliknja, Indonesiapun mengirimkan delegasinja keluar Negeri.

Delegasi dikirim *kepersidangan International Rubber Study Group di Kopenhagen* untuk memperdjuangkan kedudukan karet alam Indonesia. Sajang, bahwa tidak terdapat kata sepakat untuk membentuk „bufferpool" internasional.

Dikirim pula *delegasi ke International Tin Study Group di Brussel* bulan ini, jang akan membitjarakan kedudukan timah.

Bahan-bahan mentah Indonesia memang menarik pasaran dunia; sebab itu produksinja didalam negeri perlu dipelihara. Dalam rangka ini, telah banjak usaha didjalankan.

Jajasan Kopra menjumbangkan Rp. 20.000.000 untuk membantu daerah kopra. Separo dari djumlah ini diperuntukkan langsung guna keperluan produksi dan separonja lagi diperguankan setjara indirect untuk keperluan² komunikasi, kesehatan, pendidikan dan sosial.

Menteri Pertanian telah menjetudjui *berdirinja Jajasan Tebu Rakjat* di Surakarta jang membimbing dan mengatur pemberian kredit kepada petani penanam tebu, agar produksi dan untung mereka tambah besar.

Dunia film dan kebudajaan Indonesia menarik luar negeri pula disamping bahan mentahnja itu.

Seorang *ahli film dokumenter* dan pendidikan bangsa Amerika jang telah berpengalaman 20 tahun, Jules Bucker datang di Indonesia, untuk bekerdja pada Perusahaan Film Negara.

Sebuah *misi kebudajaan Djerman* dari Deutsch Indonesische Gesellschaft diketuai oleh prof. Dr. M. Knoeincke dari Universiteit di Bonn datang di Indonesia untuk mengadakan penjelidikan dibeberapa daerah.

Ahli-ahli tehnik Perserikatan Bangsa², Mr. Stevaneck dan Dr. Rao menjelidiki *pengambilan mutiara diperairan Maluku.* Melihat pentingnja perusahaan ini, maka disanggupi akan dikirimnja seorang pegawai dari Maluku keluar engeri, untuk mempeladjari soal² sekitar perusahaan mutiara.

Kesibukan didalam negeri sendiri tampak pula disamping kesibukan tamu² dari luar kantor dalam lapangan ekonomi, pembangunan, sosial, politik dan lain².

Kongres Koperasi Seluruh Indonesia ke-II akan diadakan dalam pertengahan bulan Djuli j.a.d. di Bandung dan antara lain akan menentukan program kemakmuran rakjat berdasarkan koperasi.

Lima pusat organisasi perusahaan nasional mengadakan *Mdajelis Musjawarat Ekonomi Nasional* dengan modal ± Rp. 300.000.000. Adanja suatu front persatuan ekonomi nasional dalam segala lapangan usaha, mendjadi tudjuannja.

Untuk *memperluas penerbangan* kebagian Timur tanah air, maka dalam 2 bulan jang akan datang akan siap lapangan terbang Palu untuk pesawat² model De Havilland. Ongkos jang telah dikeluarkan sebanjak Rp. 150.000 Radio instalasi baru akan disiapkan.

Pemerintah telah menjampaikan kepada Parlemen rentjana *undang*² tentang *pengembalian semua tanah partikelir* kepada negara. Kepentingan umum adalah pertimbangan jang terutama dalam mengambil keputusan itu. Jang dimaksud dengan tanah partikelir jalah tanah² eigendom jang pemiliknja mempunjai „hak² pertuanan"

Parlemen telah menerima baik undang² *penundjukan rumah sakit partikelir* guna perawatan orang² miskin atau tidak mampu.

Pemerintah Belanda telah menjampaikan suatu nota kepada kuasa usaha Indonesia di Nederland, jang memuat protes terhadap *infiltrasi bersendjata* fihak Indonesia *ke Irian Barat*. Sebagaimana telah diketahui, hal ini telah disangkal oleh fihak² resmi.

Beberapa warna-warni diluar segala kesibukan itu, marilah kita ikuti :

Di Republik Rakjat Tiongkok dapat dikatakan bahwa lalat hampir-hampir tidak ada. Karena *lalat* dinegara ini dianggap sebagai *kaki tangan imperialis*, maka pembasmiannja digiatkan sekali.

Laki² dan wanita hanja boleh menikah setelah mentjapai umur dewasa. *Perkawinan* tanpa persetudjuan jang bebas dari kedua orang jang bersangkutan, tidak boleh diadakan. Dimikan diputuskan oleh sidang Panitya Hak² Manusia di Perserikatan Bangsa², setelah mengadakan perdebatan 5 djam lamanja.

Menurut Peraturan Pemerintah no. 20 tahun 1953 Pemerintah mengeluarkan wang kertas pemerintah berupa 2½ rp. dan 1 rp. sebesar Rp 75.000.000 dan Rp 100.000.000. Demikian, maka wang ketjil akan lebih banjak beredar.

KULIT MUKA JANG BERKUKUL² KETJIL

Dari pertanjaan² para pembatja tentang perawatan kulit muka dengan susu dan tjeruk tipis, jang ditulis oleh Nj. S. D. dalam Wanita no. 1 Januari 1953, ternjata bahwa banjak diantara para pembatja itu telah mengalami faedahnja perawatan sedemikian itu.

Disamping itu ada pula jang belum puas lagi karena keadaan kulit mereka itu memang buruk sekali, ialah berkukul-kukul (vetpuistjes) dan sangat kasar. Untuk pembatja itu dibawah ini akan diuraikan suatu perawatan muka sebelum pemakaian susu dan djeruk tersebut, supaja hasil perawatan lebih tjepat dapat tertjapai.

1. Susu jang telah ditjampuri dengan air djeruk tipis, dipakai sekali untuk membersihkan muka. Setelah diusap sekali, dihapuskan lagi dengan kain bersih, supaja segala kotoran jang melekat pada kulit muka turut terhapus dengan susu tadi.

2. Didalam waskom ketjil telah tersedia air panas. Muka dan leher dikukus diatas uap air panas tsb. Kepala hendaknja ditutupi dengan handuk supaja uap tidak menghilang. Djika muka telah basah, keringkan dengan handuk bersih.

3. Ambillah tjermin ketjil. Kedua djari telundjuk dibungkus dengan kain bersih (atau saputangan bersih, atau dengan kapas). Dengan kedua djari tersebut kukul² ketjil jang telah terasa lemaknja ditekankan pelahan, hingga keluar lemaknja. Djika masih keras atau terlalu dalam lemaknja djangan dipaksa. Achirnja usapi bekas² kukul tsb., dengan alcohol sebentar (dapat dibeli dirumah obat).

4. Tunggulah kira² 5 menit sebelum gumpalan² susu diusapkan kepada seluruh kulit muka dan leher, seperti diuraikan oleh Nj. S. D.

5. Djika telah kering (15 menit kemudian) bersihkan dengan air djeruk tipis jang dimasuki sepotong es.

Djika kita tindjau kembali perawatan ini ternjatalah bahwa perawatan itu dapat dibagi tiga, ialah :

a. perawatan membersihkan muka (1, 2 dan 3).
b. perawatan menambah zat makanan (sub 4) dan
c. perawatan menguatkan (sub 5).

Perawatan sedemikian ini dapat dianggap sebagai pengganti perawatan muka dengan cleansing cream (membersihkan) — nourishingcream (menambah zat makanan) dan skin tonic atau astringent (penguatkan).

N. Hakim

(Sambungan hal. 243)

anak jang tjukup pandjang dan gemuknja. Ia tidak begitu kurus, tetapi djuga tidak terlampau gemuk. Air mukanja sedikit putjat, tetapi bibirnja, lidahnja dsb. menundjukkan tjukup warna merah. Pada pemeriksaan badan jang saja lakukan kemudian tidak terdapat keanehan-keanehan jang njata.

Pemeriksaan darah, air seni dan kotoran djuga tidak menundjukkan sesuatu apapun. Untuk tegasnja sekali lagi saja periksa badan Sutji ini.

Bagaimanapun djuga pada saja timbul kesan, bahwa anak ini tidak 100% sehat. Dan karena itu saja usulkan kepada ibunja supaja Sutji diperiksa paru-parunja dengan alat Röntgen di Rumah Sakit besar. Hal ini disetudjui oleh Ibunja dan dengan surat pengantar saja, Sutji diperiksa disana. Setelah satu minggu, saja menerima kabarnja, dan kabar ini adalah sesuai dengan dugaan saja semula : Sutji terserang tuberculose paru² ! Maka hendaknja kita tindjau kembali riwajat sakit Sutji ini sekali lagi. Ia seringkali terserang „influenza". Sesungguhnja ini bukan influenza biasa, tetapi permulaan tuberculose paru². Ia batuk pilek-panas. Sesudah beberapa hari berbaring dirumah ia sembuh : artinja *gedjala-gedjala* ini hilang. Tetapi *penjakitnja* belum. Sesudah ia bersekolah lagi, tentu sadja timbul lagi penjakitnja.

Tanda²nja sangat sedikit. Untunglah Ibunja mengawasi anaknja dengan teliti. Hal ini membawa keselamatan bagi Sutji. Sebab bila tanda² (jang tidak seberapa artinja) ini tidak dilihat, tentulah penjakitnja tumbuh terus. Hendaknja kita ingat, bahwa tuberculose adalah penjakit jang sangat djahat : ia datang dengan hampir tidak menundjukkan tanda-tanda. Ia menjebar pelahan² dan bila tanda-tanda sudah djelas kelihatan oleh umum, biasanja sudah tidak dapat ditolong lagi. Kaum ahli² tuberculose berkejakinan, bahwa tiap orang wadjib memeriksakan diri dengan alat Röntgen, sedikit-dikitnja sekali dalam setahun, agar tjepatlah permulaannja tuberculose itu diketahui. Djanganlah kita menunggu sampai gedjala² sudah djelas karena tentu ini akan terlambat.

Sebab meskipun banjak sekali kemadjuan pengetahuan kita tentang pengobatan penjakit ini, sampai sekarang hanja orang² tuberculose-enteng sadja jang dapat ditolong dengan memuaskan.

Dan alat² Röntgenlah satu-satunja jang seringkali memberi ketegasan tentang penjakit ini. Sutji akan selamat, atau sembuh dan sehat kembali, berkat pengawasan jang teliti dari Ibunja, jang memperhatikan suatu gedjala ialah anak *kurang nafsu makan.*

Kesal menunggu-nunggu?

Haraplah ingat, teman² kita jang mendjadi sesama langganan sudah beribu-ribu. Kalau hendak lantjar dan tetap saudara terima, kalau saudara tidak hendak kesal menunggu-nunggu, haraplah perhatian saudara² akan hal² tersebut ini :

1. **mengirimkan wesel pos, tulislah pada bagian pemberitaan wesel :**
   a. **alamat sdr. dengan tulisan jang terang, misalnja dengan tulisan huruf tjetak.**
   b. **nomor langganan sdr. (nomor itu dapat dilihat pada ban pengiriman madjalah).**
   c. **kalau sdr. langganan baru, njatakanlah ingin ditjatat mendjadi langganan.**
2. **pemberitaan lain²nja harap ditulis djuga pada strook wesel itu, misalnja sdr. membajar langganan untuk kwartal jang mana.**
3. **kalau sdr. belum djuga membajar untuk kwartal baru, sdr. akan kami kirimi djuga 2 nomor lagi berturut, lalu pengiriman madjalah dihentikan ; kalau sdr. penuhi uang langganan jang tertunggak, djanganlah harap akan mendapat nomor² jang terbit dimasa langganan sdr. dihentikan, karena biasanja sudah habis.**
   Uang langganan jang sdr. kirim kemudian itu, kami perhitungkan sisanja untuk kwartal jang berikut.
4. **Karena itu, surat² jang menanjakan apa kiriman uang sudah sampai atau belum, atau menanjakan mengapa distop, barulah didjawab, kalau disertai dengan perangko.**
5. **Apabila sdr. ingin berhenti berlangganan, njatakanlah dengan surat.**
6. **Kalau sdr. pindah alamat, baik pindah rumah, ataupun pindah kota, haraplah segera kami diberitahukan. Tetapi kalau pindahnja hanja untuk sementara waktu, misalnja karena libur, tidak dapat kami ganti alamat.**
7. **Permintaan ingin mendjadi langganan, harap disertai uang untuk 1 kwartal.**

Tata-usaha









51 PA 23 - 4

Lezat nikmat dan sehat

Palmboom senantiasa mentjiptakan suatu hidangan istimewa. Margarine tulen berwarna kuning-emas ini meninggikan rasa asli dari tiap makanan dan membuat hidangan mendjadi hidangan pesta . . . . . ketjuali dari itu ia sungguh menjehatkan oleh karena kekajaannja akan vitamin' A dan D.



BANJAK MENGANDUNG VITAMIN A & D.

HASIL DARI DJAWA NAN INDAH

Palmboom MARGARINE

DITJETAK DI BALAI PUSTAKA